

SKRIPSI

**PENGARUH PERHATIAN PENGASUH TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN
AMANAH AISYIAH KABUPATEN MAJENE**



OLEH

**NURUL SYARIAT
16.3200.029**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**PENGARUH PERHATIAN PENGASUH TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN
AMANAH AISYIYAH KABUPATEN MAJENE**



OLEH

**NURUL SYARIAT
16.3200.029**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : Nurul Syariat

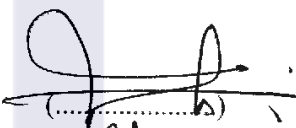
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.029


Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah SK. NO.B-15548/In.39.7.1/PP.09/09/2019

Disetujui Oleh:

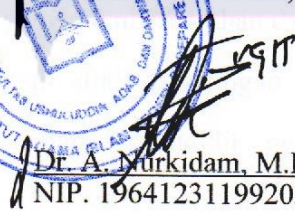
Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. 
NIP : 19680404 1993031 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. 
NIP : 19830420 2008012 010

Menggetrahuai :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Nama : Nurul Syariat

NomorIndukMahasiswa : 16.3200.029

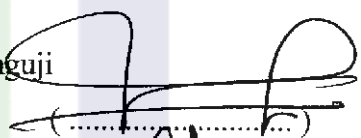
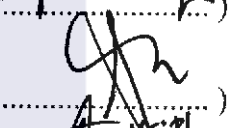


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

ProgramStudi : Bimbingan dan Konseling Islam

DasarPenetapanPembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah SK. No.B-15546/In.39.7.1/PP.09.09.2019

TanggalKelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh KomisiPenguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(Ketua)	
Dr. Zulfah, S.Pd, M Pd	(Sekretaris)	
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Anggota)	
Drs. H. Abd Rahman Fasi, M.Ag	(Anggota)	

Mengetrahuhi :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Kamaria dan Ayahanda Ahmad tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Ibu Emilia Mustary, M.Psi sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum dan Drs. H. Abd Rahman Fasih, M.Ag selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan masukan dan arahnya untuk perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Zuhrah Zulkaidah sebagai kepala Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada teman-teman di Pondok Madinah yang selalu mendukung dan memberi semangat dan terimakasih juga kepada kekasih hati saya Muhammad Supri yang selalu memberi dukungan selama ini serta selalu memberi semangat baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juli 2022

Penulis



NURUL SYARIAT
NIM: 16.3200.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Syariat
NIM : 16.3200.029
Tempat/Tgl. Lahir : Majene/08 September 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Junli 2022

Penulis


NURUL SYARIAT
NIM: 16.3200.029

ABSTRAK

Nurul Syariat. Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Zulfah).

Perhatian merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada individu dalam membentuk persepsi dan perilaku. Salah satu perilaku yang diharapkan yaitu interaksi sosial yang baik. Pengasuh panti asuhan menggantikan peran orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti asuhan kerap dihadapkan dengan masalah masalah interaksi sosial seperti kesulitan dalam beradaptasi dan bergaul baik dilingkungan masyarakat maupun disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) perhatian pengasuh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene. (2) interaksi sosial anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene. (3) pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian survei, pengumpulan data dengan cara kuisioner dengan sampel penelitian sebanyak 40 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perhatian pengasuh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene berada pada kategori baik. (2) interaksi sosial anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene berada pada kategori baik. (3) terdapat pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.

Kata Kunci: Perhatian, Interaksi Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xivi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Behavioristik.....	12
2. Perhatian.....	20
3. Pengasuh.....	24
4. Interaksi Sosial.....	25
5. Anak Panti Asuhan.....	32

C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Instrumen dan Pengolahan Data	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Teknik analisis data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene	53
2. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene	64
3. Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan terhadap Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.....	75
B. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Uji Validitas Variabel X	
3.2	Uji Validitas Variabel Y	
3.3	Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	
3.4	Skor penilaian skala <i>likert</i>	
4.1	Pengasuh memarahi anak panti asuhan yang melakukan kesalahan	
4.2	Pengasuh memberikan pujian dan hadiah kepada anak panti asuhan	
4.3	Pengasuh menemani anak-anak panti asuhan mengisi waktu luang	
4.4	Pengasuh memberikan nasehat yang baik	
4.5	Pengasuh menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar bagi anak-anak panti asuhan	
4.6	Pengasuh mengingatkan anak-anak panti asuhan tentang tugas dan kewajiban	
4.7	Pengasuh memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak panti asuhan	
4.8	Pengasuh bersikap adil kepada anak-anak panti asuhan	
4.9	Pengasuh menghibur dan memberikan dukungan kepada anak panti asuhan yang sedang merasa sedih	
4.10	Pengasuh merawat anak panti asuhan	
4.11	Pengasuh memberikan saran kepada anak panti asuhan yang merasa sulit menentukan pilihan	
4.12	Pengasuh memberikan motivasi bagi anak panti asuhan yang merasa rendah diri atau tidak percaya diri	
4.13	Pengasuh memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak panti asuhan	

4.14	Pengasuh mendengarkan cerita anak-anak panti asuhan mengenai kegiatannya sehari-hari ataupun masalah yang sedang dihadapi	
4.15	Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel X	
4.16	Rekapitulasi Angket Variabel Perhatian Pengasuh	
4.17	Saya membantu teman yang kesulitan	
4.18	Saya bekerjasama dengan teman melakukan tugas keseharian kita	
4.19	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan panti asuhan	
4.20	Saya memberikan saran dan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan	
4.21	Saya mudah berbaikan jika ada pertengkaran dengan teman	
4.22	Saya melakukan aktivitas keseharian bersama dengan teman-teman	
4.23	Saya bercerita kepada teman dan pengasuh jika sedang menghadapi masalah	
4.24	Saya akrab dengan anak-anak di panti asuhan	
4.25	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang tinggal di luar panti	
4.26	Saya menyapa teman-teman dan pengasuh jika berpapasan	
4.27	Saya mudah berinteraksi dengan orang baru	
4.28	Saya berdiskusi dengan teman jika ada waktu luang	
4.29	Saya bertanya kepada teman ataupun pengasuh jika ada hal yang tidak saya pahami	
4.30	Saya menerima saran dan masukan dari teman-teman	
4.31	Saya menghibur teman yang sedang merasa sedih	

4.32	Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel Y	
4.33	Rekapitulasi Angket Variabel Interaksi Sosial	
4.34	Hasil Uji Normalitas	
4.35	Hasil Uji Linearitas	
4.36	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	
4.37	Hasil Uji Hipotesis	
4.38	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare	
2.	Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene	
3.	Surat keterangan selesai meneliti dari Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene	
4.	Instrumen Penelitian	
5.	Tabulasi Data Variabel	
6.	Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas	
7.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
8.	Hasil Output SPSS	
9.	Poto Pelaksanaan Penelitian	
10.	Bidoata Penulis	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat. Baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya interaksi, interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.¹

Agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya, mulanya manusia akan mendapatkan pengajaran dan pemahaman dari keluarga. Keluarga sendiri berfungsi sebagai agen sosialisasi primer bagi para anggotanya. Menurut Soerjono Soekanto, peranan keluarga dalam lingkungan sosial dan hukum adalah sebagai pelindung bagi individu-individu yang tergabung sebagai anggotanya. Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkungan sosial yang secara material akan memenuhi kebutuhan anggotanya serta menanamkan dan menumbuhkan kaidah-

¹Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 67.

kaidah dasar dalam pergaulan hidup.² Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Bukan semata-mata hanya kebutuhan materisaja, tetapi kebutuhan kasih sayang, kepedulian, serta perhatian sangat penting bagi anak untuk menunjang keberhasilan anak dalam meraih cita-cita.

Orang tua merupakan dasar pertama dan paling utama dalam pendidikan anak. Karena orang tua yang pertama kali bersosialisasi dengan anak. Pada masa perkembangan dari anak hingga dewasa orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Pada proses perkembangan anak memerlukan perhatian orang tua, adanya perhatian yang diberikan orang tua membuat anak merasa tidak terasingkan serta akan tumbuh lebih terarah. Jika orang tua tidak memberikan perhatian pada masa perkembangan anak, maka anak tidak akan optimal dalam berinteraksi dengan sosial maupun dalam belajar, anak tidak akan memiliki motivasi untuk menuntut ilmu dan belajar sebagaimana mestinya. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk selalu memperdulikan anak, memberikan dan memenuhi kebutuhan anak berupa perhatian dan kasih sayang. Selain itu jika tidak ada perhatian akan menyebabkan anak menjadi tidak terarah dan dapat melakukan perbuatan yang menyimpang.

Anak memerlukan perhatian dalam proses perkembangannya. Perhatian akan membuat anak merasa diperhatikan, dilindungi, dan disayangi. Perhatian menasehati, memelihara, menyayangi dan mengasahi sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Karena perhatian tersebut anak tidak akan merasa tersisih atau terabaikan, anak

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga. Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.23.

akan lebih terarah dan dapat menjalani proses kehidupan secara baik dan normal. Oleh sebab itu, perhatian ini sangat penting bagi perkembangan anak.

Namun tidak semua anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam sebuah keluarga yang utuh. Ada anak yang tidak dibersarkan dan tidak tinggal bersama orang tua kandungnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa anak menjalani situasi hidup yang sulit dan berbeda dari anak-anak lainnya mereka harus terpisah dari orang tuanya karena suatu alasan seperti nak jalaran, anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya, serta anak yatim piatu. Anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua kandung mereka, sehingga anak ini diasuh dan dipelihara oleh lembaga pemerintahan maupun swasta dalam suatu lembaga pengasuhan yang disebut panti asuhan.

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. Menurut Depsos RI Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.³

Panti asuhan adalah panti sosial yang bertugas memberikan bimbingan dan mengurus anak-anak yang kurang mampu, agar potensi dan kapasitas belajarnya

³Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2015), h. 4.

bagus dan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Panti asuhan selain berfungsi untuk menampung anak-anak kurang mampu dan membutuhkan tempat tinggal, kebutuhan sehari-hari dan pendidikan. Panti asuhan bisa menjadi keluarga pengganti bagi anak asuhnya. Maka dari itu di dalam panti asuhan terdapat orangtua asuh. Orangtua asuh adalah orang yang mampu memenuhi semua kebutuhan anak asuhnya dan orangtua asuh juga berfungsi sebagai orang tua yang mendidik anak asuhnya. Hal ini bertujuan agar anak merasa aman dan sejahtera tinggal di panti asuhan serta menjadi manusia yang terdidik.

Anak-anak panti asuhan kerap dihadapkan pada masalah-masalah interaksi sosial. Seperti tidak betah berada di panti, pertengkaran kecil, dan beberapa sulit beradaptasi. Seorang anak membutuhkan sebuah perhatian yang didapat dari pengasuh sehingga anak tersebut bisa hidup secara stabil baik dalam hal agama, interaksi sosial, pengembangan akhlak anak, dan kebiasaan positif lainnya bagi anak. Allah telah menjelaskan bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dalam QS. Luqman ayat 13 dan larangan Allah mencela anak yatim dalam QS.AL-Maun ayat 1-2.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ ۖ وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٢﴾

⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pengetahuan Kitab Suci Al-Qur'an, 2002), h. 316.

Terjemahnya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim⁵.

Ayat ini mengajarkan kepada kita bagaimana berbicara kepada anak dengan lemah lembut disertai dengan kasih sayang yang mendalam. Mengasuh anak haruslah dengan benar, jangan dibiarkan begitu saja, karena anak merupakan aset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene, diketahui bahwa pengasuh memberikan perhatian kepada anak-anak Panti Asuhan seperti memberikan kasih sayang, melindungi, dan menasehati dengan menciptakan suasana keakraban dengan anak asuh, serta selalu berusaha menyediakan waktu untuk berinteraksi, agar fisik dan psikis anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Meskipun begitu masih ada anak-anak panti asuhan yang kesulitan berinteraksi dengan teman-temannya. Sama halnya ketika berada di luar panti asuhan seperti di sekolah, anak-anak cenderung sulit bergaul dengan teman sebayanya dan lebih memilih untuk menyendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene"

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pengetahuan Kitab Suci Al-Quran, 2002).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar perhatian pengasuh panti asuhan terhadap anak panti asuhan?
2. Seberapa besar interaksi sosial anak panti asuhan?
3. Apakah ada pengaruh perhatian pengasuh Panti Asuhan terhadap interaksi sosial anak di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk menggambarkan pengaruh perhatian pengasuh Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene
2. untuk menggambarkan interaksi sosial anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki kegunaannya masing-masing, begitu pula dengan penelitian ini yang memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa program studi bimbingan konseling Islam di IAIN Parepare, peneliti bisa mendapatkan data atau informasi yang tepat mengenai perhatian pengasuh Panti Asuhan dan interaksi sosial anak Panti Asuhan

Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene, serta dapat menjadi pedoman atau bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai perhatian pengasuh dan interaksi sosial anak-anak dipanti asuhan. Sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak panti asuhan terutama pengasuh dalam membantu anak-anak mengatasi masalah-masalahnya agar anak-anak tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungan maupun sosialnya secara baik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah serta dapat menganalisis pengaruh dari perhatian pengasuh Panti Asuhan terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholish Boangmanalu dengan judul "Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan" pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengasuh menunjukkan perhatiannya dengan cara peka terhadap kondisi anak, mendekati diri terlebih dahulu pada anak, mengajak anak berbincang-bincang terkait keseharian mereka, mendengarkan anak-anak ketika menceritakan apa yang sedang dirasakannya, dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang sedang sakit. Anak-anak yang tinggal diluar panti seringkali datang bermain ke panti asuhan dengan membawa berbagai mainan yang serba otomatis dan canggih. Hal ini mengakibatkan anak-anak Panti Asuhan merasa minder dan menciptakan perbedaan status sosial di antara mereka. Anak-anak yang berasal dari luar panti juga cenderung hanya bermain dengan kelompoknya sendiri sehingga menimbulkan rasa kecemburuan sosial, bagi anak panti bersama anak mampu yang bermain di lokasi panti tersebut. Bahkan anak panti juga terkadang di olok-olok hingga berakhir dengan pertengkaran.⁶

Sekilas penelitian ini terlihat mirip dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena memiliki variabel yang sama. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa

⁶Nurkholish Boangmanalu, *Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h.54-62.

keduanya memiliki banyak perbedaan, yaitu penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi dan Kuesioner/angket.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Dian Hurriyati dengan judul "Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar" pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan dapat berbaur dan berinteraksi dengan warga sekitar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh warga desa. Dalam proses interaksi sosial, anak-anak panti asuhan merasa kesulitan dalam berinteraksi karena terkendala dengan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh warga sekitar dalam melakukan percakapan berbeda dengan bahasa ibu yang selama ini mereka gunakan. Ditambah lagi para pemuda desa menunjukkan sikap dan penerimaan yang kurang baik terhadap anak-anak panti asuhan. Meskipun begitu, ibu-ibu dan warga lainnya tetap memberikan perlakuan yang baik kepada anak-anak panti asuhan terutama dalam membantu mengajarkan hal-hal yang belum diketahui anak-anak panti asuhan terkait kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tersebut. Selain itu, pengasuh panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses adaptasi dan interaksi sosial anak-anak.⁷

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada proses adaptasi dan interaksi sosial anak-anak

⁷Hurriyati, B. D, *Proses adaptasi dan interaksi sosial anak panti asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan lingkungan sekitar*, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 99-101.

panti asuhan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada perhatian yang diberikan oleh pengasuh, bagaimana interaksi sosial anak-anak panti asuhan, serta pengaruh dari perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial anak-anak tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dengan judul "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang" pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial pada anak yatim piatu yayasan baramuli di lingkungannya yaitu dengan cara saling terbuka dengan teman-teman lainnya, karena menurut sebagian anak apabila mereka tidak saling terbuka maka akan sering terjadi kesahpahaman, saling berbagi cerita satu sama lain, saling menghargai, menghormati, dan menyayangi. Anak-anak panti juga dibiasakan oleh pengasuh untuk saling berbagi dan saling membantu satu sama lain apabila di antara mereka ada yang memiliki masalah terutama masalah dari luar lingkungan panti agar mereka tidak merasa terbebani dengan masalahnya.⁸

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: penelitian ini membahas tentang bentuk dan proses interaksi sosial anak yatim piatu Yayasan Baramuli di Kabupaten Pinrang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai interaksi sosial anak-anak panti asuhan serta pengaruh dari perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Susianto dengan judul "Pola Pembinaan Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan

⁸Nuryati, *Proses interaksi sosial dan simbolik anak yatim piatu Yayasan Baramuli pada lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, STAIN Parepare, 2018), h. 69-70.

Mutmainnah di Kecamatan Soreang Parepare” pada tahun 2018 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembinaan panti asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang kota Parepare terhadap anak asuh di mana pembinaanya melakukan lima pola pembinaan yakni, penyelenggaraan pendidikan dengan menyekolahkan anak asuh, berperan sebagai pengganti orangtua, pembinaan keagamaan seperti sholat lima waktu, mengaji dan dzikir, peningkatan keterampilan, serta kegiatan masyarakat. Hasil penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak di panti asuhan Mutmainnah. Dimana pembinaan karakter kedisiplinan yaitu disiplin dalam tepat waktu, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam belajar dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian hasil penelitian tentang kemandirian anak asuh yaitu, membangun kepercayaan diri terhadap anak asuh dengan melatih untuk berkomunikasi dan tampil didepan umum dan mengajarkan tanggung jawab terhadap anak asuh.⁹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: penelitian ini membahas tentang bagaimana pola pembinaan dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak di panti asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai interaksi sosial anak-anak di panti asuhan serta pengaruh dari perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Surianti dengan judul “Interaksi Pengasuhan Orangtua Terhadap Penanaman Perilaku Prososial Anak di Desa Sekkang Ruba Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang” pada tahun 2020. Hasil dari

⁹Akbar Susianto, Darmawati, D, & Ramli, R, Pola Pembinaan dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Komunida*, 8(2), 285546, h. 189-201.

penelitian ini menunjukkan bahwa pola penanaman perilaku prososial orangtua ada beberapa yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Sedangkan untuk interaksi orangtua dan anak yaitu peka terhadap kebutuhan anak, Menerapkan aturan, dan komunikasi dialogis.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada interaksi pengasuhan orangtua terhadap penanaman perilaku prososial anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh dari perhatian pengasuh terhadap interaksisosial anak di panti asuhan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Secara objek juga memiliki perbedaan dimana, penelitian ini berfokus pada orangtua dan anak sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pengasuh dan anak-anak di panti asuhan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Behavioristik

Teori behavioristik dikemukakan oleh B.F. Skinner seorang psikolog asal Amerika Serikat yang banyak mengkaji mengenai aliran behaviorisme. Teori behavioristik menjelaskan tentang perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulan) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa

¹⁰Surianti, *Interaksi Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penanaman Perilaku Prososial Anak Di Desa Sekkang Ruba Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2020), h. 54-71.

tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Ciri-ciri teori behavioristik, yaitu:

- a. Obyek psikologi adalah tingkah laku
- b. Semua bentuk tingkah laku di kembalikan pada refleksi
- c. Mementingkan pembentukan kebiasaan
- d. Mementingkan faktor lingkungan
- e. Menekankan pada tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan metode obyektif
- f. Sifatnya mekanis.

Teori Behavioral merupakan gabungan dari dua tradisi yang berbeda. Asumsinya tentang hakikat dan cara menentukan pengetahuan juga sama dengan aliran strukturalis dan fungsional. Teori-teori behavioral yang berkembang dari psikologi dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, cenderung memusatkan pengamatannya pada diri manusia secara individual. Teori-teori “*Behavioral dan Cognitive*” juga mengutamakan “*Variabel-analytic*” (analisis variabel).¹¹ *Teori Behavioral System Model*, memandang individu sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal atau eksternal.¹²

Pendekatan tingkah laku dirumuskan sebagai teknik khusus yang menggunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kuantitatif. Perlunya sesuatu yang dirubah karena ada maladaptif yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya. Behaviorisme artinya serba tingkah laku.

¹¹Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h.20.

¹²NurAini, *Teori Model Keperawatan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 103.

Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan pada tingkah laku. Behaviorisme didasarkan pada ajaran materialisme. Semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.¹³

Teori behavioristik merupakan teori yang membahas tentang pembelajaran, pendekatan behavioristik adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan tingkah laku bertujuan menghilangkan simptom-simptom yang salah sesuai (maladaptif) serta membentuk tingkah laku baru. Para ahli psikologi behavioristik memandang manusia tidak pada dasarnya baik atau jahat.¹⁴

Pendekatan tingkah laku dirumuskan sebagai teknik khusus yang menggunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kuantitatif. Perlunya sesuatu yang dirubah karena ada maladaptif yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya. Behaviorisme artinya serba tingkah laku. Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan pada tingkah laku. Behaviorisme didasarkan pada ajaran materialisme. Semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya¹⁵.

Behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut

¹³Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.321.

¹⁴Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2007), h.202.

¹⁵Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.321.

teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Setidaknya kita mengenal ada dua upaya, yaitu upaya yang bersifat preventif atau pencegahan serta upaya yang bersifat kuratif atau upaya untuk menghentikan pelanggaran-pelanggaran tersebut.¹⁶

Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.¹⁷

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat. Teori behavioristik merupakan teori yang membahas tentang pembelajaran, pendekatan behavioristik adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan tingkah laku adalah bahwa tingkah laku politik lebih

¹⁶Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), h.257.

¹⁷Ismail SuardiWekke, *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h.116.

menjadi fokus, daripada lembaga-lembaga politik atau kekuasaan atau keyakinan politik.¹⁸

Pendekatan tingkah laku dirumuskan sebagai teknik khusus yang menggunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kuantitatif. Perlunya sesuatu yang dirubah karena ada maladaptif yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya. Behaviorisme artinya serba tingkah laku. Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan pada tingkah laku. Behaviorisme didasarkan pada ajaran materialisme. Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme dan juga Psikoanalisis.¹⁹ Behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Paradigma Behaviorisme tersebut juga perilaku sosial dapat dilihat dalam berbagai bentuk pengembangan manajemen pendidikan yang mendasarkan pendidikan pada pemikiran positivisme, empirisme, teknikrasi, dan manajerialisme.²⁰ Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori

¹⁸Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia 2002), h.5.

¹⁹Yetti Oktarina, Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Budi Utama 2017), h.88.

²⁰Aswasulasikin, *Filsafat Pendidikan Operasional*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), h.142.

ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Prinsip dasar dari pendekatan Skinner adalah tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Skinner menjadikan teori kepribadian sebagai label dari aspek tingkah laku tertentu. Skinner juga menyatakan bahwa perilaku tidak lain adalah kumpulan pola tingkah laku, dan jika kita bertanya tentang perkembangan perilaku tidak lain bertanya tentang perkembangan polapola tingkah laku ini. Pembentukan tersebut dengan melalui beberapa langkah, diantaranya:

a. Jadwal Penguatan (*Schedule of Reinforcement*)

Paling utama dalam pengkondisian operan menunjukkan dengan jelas bahwa tingkah laku yang diberi penguatan (*reinforcement*) akan cenderung diulang. Konsep penguatan yang digunakan dalam pengkondisian operan ini menduduki peranan yang paling penting (kunci) dalam teori Skinner.²¹ Dalam teorinya, Skinner mengatakan bahwa komponen belajar terdiri dari stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respon.

b. Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan (*shaping*) adalah perubahan tingkah laku secara berangsur-angsur yang dilakukan menuju ke respon yang dikehendaki dan kemudian

²¹Hamzah B. Uno, *OrientasiBarudalamPsikologiPembelajaran*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), h. 28.

hanya memperkuat reproduksi yang lebih cermat dari tingkah laku yang dikehendaki. Proses pembentukan tingkah laku dimulai dengan pertama-tama memberikan penguatan atas respon-respon yang ditunjukkan. Pentingnya *shaping* adalah dapat membuahakan tingkah laku yang kompleks. Suatu tingkah laku yang kompleks terbentuk dengan serangkaian cara pengubahan kontingensi, yang disebut dengan program, setiap tahapan program memunculkan respon. Dan memungkinkan mengajarkan banyak kepada manusia dengan melewati proses pembentukan setahap demi setahap. Misalnya, mengajarkan anak membuat kapal dengan kertas origami, kita pertama-tama mengucapkan “Bagus” saat mereka selesai membuatnya. Kemudian mengatakan “Benar” ketika mereka melipat dengan sempurna. Kita terus memberikan pujian kepada mereka saat mereka membuat dengan bagus serta menyelesaikan dengan benar, dan seterusnya secara bertahap sampaimembentuk tingkah laku yang utuh. Dengan adanya *shaping* perilaku agar terbentuk dengan baik dan utuh apabila dilakukan dengan secara bertahap.

c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)

B-mood sebutan untuk *behavior modification* adalah strategi untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. Cara kerja yang digunakan oleh Skinner dalam modifikasi tingkah laku adalah mengubah dan membentuk tingkah laku atau perilaku yang diinginkan. Kemudian menghentikan perilaku anak yang tidak diinginkan. Misalnya, anak yang memukul temannya, dengan adanya pemberian modifikasi tingkah laku maka seorang guru dengan segera menghentikan perilaku anak tersebut yang akan menimbulkan kepribadian anak tersebut memiliki kepribadian yang buruk. Dengan adanya beberapa langkah

yang dilakukan Skinner pada penelitiannya tentang perilaku yang mengandung kumpulan-kumpulan pola kepribadian menjadi perhatian para peneliti atau teoretikus kepribadian. Para peneliti dan pendidik secara langsung dan tidak langsung menggunakan konsep teori Skinner. Karena mereka menganggap bahwasannya teori Skinner dapat jugadilakukan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku.

d. Generalisasi dan Dsikriminasi

Kecenderungan untuk terulang atau meluasnya tingkah laku yang diperkuat dari satu situasi stimulus yang lain itu disebut generalisasi stimulus. Menurut Skinner, generalisasi stimulus mempunyai arti penting bagi perbendaharaan dan integritas tingkah laku individu. Fenomena dari generalisasi stimulus itu dengan mudah bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang anak yang berada di rumah diperlakukan dengan baik karena bertingkah laku baik akan menggeneralisasikan dan mengulang tingkah laku baiknya itu di luar rumah.²²

Disamping generalisasi stimulus, individu menurut Skinner mengembangkan tingkah laku adaptif atau penyesuaian dirinya melalui kemampuan membedakan atau diskriminasi stimulus. Diskriminasi stimulus merupakan kebalikan dari generalisasi stimulus, yakni suatu proses belajar bagaimana merespon secara tepat terhadap berbagai stimulus yang berbeda. Sebagai contoh, seorang anak kecil belajar membedakan antara orang-orang yang termasuk anggota keluarga. Skinner percaya bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus ini sama pentingnya dengan kemampuan

²²E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian, cet.2* (Bandung: Eresco, 2001), h. 94.

menggeneralisasikan stimulus. Kemampuan mendiskriminasi stimulus ditentukan oleh pengalaman belajar individu yang khas.²³ Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus dapat membantu proses motivasi belajar.

2. Perhatian

a. Pengertian Perhatian

Menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut, ahli lain mengatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.”²⁴

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut Abu Ahmadi, perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.²⁵ Sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar.²⁶

²³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

²⁴Sumanto. *Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), h.160.

²⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009), h.142.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.105.

Sebagai fungsi yaitu: pengamanan ingatan dan fikiran, jadi fungsi memberikan keyakinan dan perwujudan aktivitas. Bahwa perhatian adalah modus dari fungsi modus, yaitu: cara berposisi dan menggerakkan, jadi perhatian adalah cara dari bentuk umum dalam menggerakkan dan cara bergaulnya jiwa dengan tingkah laku. Perhatian diartikan dalam bentuk dua macam yaitu Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek dan Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran jiwa pada suatu aktivitas.²⁷

Sumadi Suryabrata mengungkapkan, perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²⁸ Menurut Jalaludin Rahmat, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.²⁹ Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian adalah konsentrasi seluruh kegiatan seseorang yang diarahkan pada sebuah objek ataupun gabungan beberapa objek.

b. Macam-macam perhatian

Dari segi intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sebuah kegiatan ataupun pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian intensif, dan perhatian tidak intensif. Dalam hal ini banyak para ahli yang

²⁷Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Malang: Ar-Rruz Media, 2015), h. 35.

²⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Cet. 8*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 59.

²⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Cet. 5*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 52.

memberi kesimpulan bahwa seseorang tidak mungkin melakukan dua aktivitas dimana keduanya disertai perhatian yang intensif. Dan juga disimpulkan bahwa semakin besar suatu intensif yang diberikan kepada perhatian dalam sebuah kegiatan maka akan semakin sukseslah kegiatan tersebut. Dari segi pelaksanaannya adalah perhatian spontan dan perhatian refleksi. Perhatian spontan adalah perhatian yang diberikan kepada suatu subjek secara tidak sengaja. Perhatian refleksi adalah perhatian yang diberikan kepada suatu subjek dengan sengaja.

Dari segi intensitasnya yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Dimana perhatian intensif merupakan sebuah perhatian yang didasarkan kepada banyaknya sebuah dorongan yang menyertai kegiatan dari pengetahuan batin seseorang. Perhatian tidak intensif adalah suatu perhatian yang kurang diperkuat oleh dorongan dari beberapa keadaan yang disertai oleh kegiatan maupun pengalaman batin. Dari segi luasnya dikelompokkan menjadi perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat merupakan sebuah perhatian yang ditujukan kepada cakupan objek dibatasi ataupun sering disebut sebagai perhatian konsentrasi. Perhatian terpecah merupakan sebuah perhatian yang berpusat kepada lingkup objek yang luas dan bercabang.³⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.37.

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.

4) Kewajiban

Dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5) Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, serta keindahan dapat mempengaruhi perhatian.

7) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.

d. Syarat-syarat Agar Perhatian Mendapatkan Manfaat

Sesorang memberikan perhatian tentu ada tujuannya dan agar bermanfaat bagi individu yang diberikan perhatian tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa syarat agar perhatian tersebut dapat memberikan manfaat. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

- 1) Inhibisi adalah pelarangan atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan atau menghalang-halangi masuk ke dalam lingkungan kesadaran.
- 2) Appersepsi adalah pengerahan dengan sengaja semua isi kesadaran, termasuk tanggapan, pengertian dan sebagainya yang telah dimiliki dan bersesuaian atau berhubungan dengan objek penelitian.
- 3) Adaptasi dalam gejala perhatian adalah organ-organ kita baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan sungguh-sungguh

3. Pengasuh

a. Pengertian pengasuh

Pengertian pengasuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengendalikan, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak (orang) dapat berdiri sendiri.³¹ Jadi pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola.

Pengasuh adalah orang yang berperan dalam menjalankan segala peranan Panti Asuhan untuk mendidik serta mengarahkan para anak-anak asuhnya adapun peranan tersebut adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, sebagai

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Ed. IV, h. 310.

pembantu atau penolong, sebagai penengah atau pendamai, sebagai penyangga rasa takut anak asuh, sebagai pemberi kasih sayang, sebagai tempat mengadu dan pemecah masalah atau problem anak asuh, sebagai sebagai contoh dan teladan bagi anak asuh.

b. Prinsip pengasuhan

Prinsip pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar seseorang dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya.
- 2) Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³²
- 3) Pengasuh Sosial sebagai pengasuh yang mencakup pada persoalan yang terjadi pada anak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, sosial sebagai tempat interaksi anak dalam mengenal lingkungan sekitar agar anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

4. Interaksi Sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Masyarakat terdiri dari individu-individu dan kelompok-kelompok yang tumbuh dan berkembang di dalam interaksi sosial. Menurut Surjono Sukanto

³²Maria Ulfa Anshor, *Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care Dalam Pengasuhan AnakTenaga Kerja Indonesia Perempuan (TKIP)*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 71

interaksi sosial menggambarkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.³³ Dalam interaksi sosial juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Interaksi sosial dapat terjadi bila dua individu atau kelompok terdapat adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dan terjadinya hubungan sosial. Interaksi diberbagai kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk sistem sosial dalam masyarakat.³⁴

b. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.³⁵

1) Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *com* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah.³⁶ Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah,

³³Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T, Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 2015, H.2.

³⁴Nurmeqa AfrianiMunthe, *Proses Adaptasi dan Interaksi Anak Panti Asuhan Putra Yayasan Al-Jami'yatul Washliyah dengan Lingkungan Sekitar di Binjai*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), h.15.

³⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.72.

³⁶Gerungan, W. A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), h. 33.

karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang member tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, ataupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

c. Bentuk-bentuk interaksi sosial

1) Proses asosiatif

Hubungan sosial asosiatif adalah proses asosiatif yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Hubungan sosial asosiatif memiliki bentuk-bentuk berikut, yaitu:

a) Kerja sama

Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai

sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan.³⁷

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

- (1) *Coercion* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
- (2) Kompromi yaitu suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutanannya agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.
- (3) Mediasi yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
- (4) *Arbitration* yaitu cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang kedudukannya lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertikai.
- (5) *Adjudication* (peradilan) yaitu suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
- (6) *Stalemate* yaitu suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.

³⁷Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.82.

- (7) Toleransi yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
- (8) *Consiliation* yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.³⁸

c) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.³⁹

d) Akulturasi

Akulturasi adalah suatu proses yang timbul apabila suatu kelompok manusia dan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

2) Proses disosiatif

Proses disosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan yang tidak harmonis sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses disosiatif ini dipicu oleh adanya ketidak tertiban sosial. Keadaan ini memunculkan disintegrasi

³⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. Ke-13; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.68-71.

³⁹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahanny*, (Cet.ke-12, Jakarta: Kencana, 2011), h.81.

sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut, proses-proses sosial disosiatif antara lain sebagai berikut:⁴⁰

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antar individu atau antar kelompok tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju, lebih baik, atau lebih maju.

b) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik.

c) Konflik/pertentangan

Konflik adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

d. Jenis-jenis interaksi sosial

Dalam proses interaksi, senantiasa mengimplementasikan adanya komunikasi antar pribadi. Begitupun sebaliknya, setiap komunikasi pribadi senantiasa mengandung interaksi. Oleh karenanya Shaw membedakan interaksi sosial menjadi tiga jenis, yaitu:⁴¹

- 1) Interaksi verbal, terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan suatu kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi, proses terjadi dalam bentuk tukar percakapan satu sama lain.

⁴⁰Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), h.22.

⁴¹Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.88.

- 2) Interaksi fisik, terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh, misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerak tubuh dan kontak mata.
- 3) Interaksi emosional, terjadi manakala melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan curahan perasaan, misalnya mengeluarkan air mata tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

e. Faktor pendorong terjadinya interaksi sosial

Menurut Peter Salovey berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan pada beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Faktor imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.
- 2) Faktor sugesti merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.
- 3) Faktor simpati merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan, pola pikir sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.
- 4) Faktor identifikasi merupakan keinginan yang sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru
- 5) Faktor empati merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. biasanya proses empati ini digambarkan dengan ikut serta merasakan penderitaan orang lain.

Jadi apabila proses interaksi sosial terjadi secara tidak maksimal, maka akan menyebabkan terjadinya kehidupan yang terasing. Faktor yang menyebabkan

kehidupan terasing contohnya seperti sengaja dikucilkan dari lingkungan, mengalami cacat, pengaruh perbedaan ras dan budaya, dan lain sebagainya.

5. Anak Panti Asuhan

a. Anak

Semakin baik kepribadian anak akan semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka hancur pula kehidupan bangsa mendatang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil dan belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.⁴² Anak adalah titipan yang diberikan kepada manusia dari Allah Swt, yang harus selalu dijaga dan dirawat karena dalam diri anak ada harkat martabat, dan hak yang harus dihormati, dari sisi kehidupan berbangsa. Dalam Islam menurut Al-Ghazali, anak adalah titipan atau amanah untuk kedua orangtuanya, hati anak suci dan bersih dari segala bentuk ujian, dan siap menerima setiap ukiran yang digoreskan dan cenderung kepada arahan kedua orangtuanya.⁴³

b. Golongan anak panti asuhan

Adapun golongan anak panti asuhan yang dimaksud terdiri dari beberapa golongan yaitu:

1) Yatim dan Piatu

Yatim adalah anak yang bapaknya telah meninggal dunia sementara ia belum *balig* (dewasa), baik kaya maupun miskin dan baik laki-laki maupun perempuan. Adapun Anak yang bapak dan ibunya telah meninggal dunia juga termasuk dalam

⁴²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 32.

⁴³Imas Kurniansih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010), h. 1.

kategori yatim dan biasanya disebut yatim piatu, istilah piatu itu hanya dikenal di Indonesia.⁴⁴

2) Dhuafa

Dhuafa merupakan golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, ketidakberdayaan dan kelemahan baik secara ekonomi maupun kekuasaan.⁴⁵

c. Hak-hak anak

Selama seseorang yang masih dikategorikan anak-anak, seharusnya masih dalam tanggung jawab orang tua wali ataupun negara tempat si anak tersebut menjadi warga negara tetap. Pasal 2 Undang-Undang Kesejahteraan Anak Nomor 4 Tahun 1979 dirumuskan hak-hak anak sebagai berikut:

- 1) Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik di dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- 2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik.
- 3) Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- 4) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang wajar.

⁴⁴Khomsiyatun, *Perencanaan Karir pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto), 2019, h.6.

⁴⁵Muhsin, *Menyayangi Dhuafa*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.1.

Dalam penjelasan umum Undang-Undang Kesejahteraan Anak Nomor 4 Tahun 1979 antara lain dikatakan bahwa anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, maka menjadi kewajiban bagi generasi terdahulu untuk menjamin, memelihara, dan mengamankan kepentingan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya di bawah pengawasan dan bimbingan negara, dan bilamana perlu oleh negara sendiri. Karena kewajiban inilah, maka yang bertanggung jawab atas asuhan anak wajib pula melindunginya dari gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dari anak itu sendiri. Sehingga secara kenegaraan, pemerintah menunjuk orang tua asuh dalam bentuk kelembagaan seperti panti asuhan dan diangkat orang tua asuh lainnya.⁴⁶

d. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan merupakan lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, membimbing, mengasuh, merawat, seperti memenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun kebutuhan sosial sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau yaim piatu dan sebagainya.⁴⁷ Menurut Casmini panti asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan

⁴⁶Romadona Putra Setiyadi, *Perilaku Kemandirian Anak Yatim Setelah Lepas dari Pengasuhan Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim PKU Aisyiyah Cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara)* (Doctoral dissertation, 2010), h.17-18.

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.134.

kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.⁴⁸

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.⁴⁹ Jadi, panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak pada pasal 1 ayat 13 menjelaskan bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada didalam maupun di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial.”⁵⁰

⁴⁸Suci Wahyuninta Maibang, *Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), h. 14.

⁴⁹Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* (Jakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 31.

⁵⁰Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak

Peranan panti asuhan bukan hanya menyantuni akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orangtua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

e. Fungsi Panti Asuhan

Adapun beberapa fungsi dari panti asuhan,⁵¹ antara lain:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang) Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakatanak, menggali sumber-sumber baik di dalam

⁵¹A. MustikaAbidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363 (2019), h. 356-357.

maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

f. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggotamasyarakat yang dapat hidup dengan layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dn masyarakat.
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesjahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.⁵²

g. Prinsip pelayanan panti asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

- 1) Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- 2) Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak. Pelayanan

⁵²Ainul Hayati Putri, *Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala)*, (Doctoral Dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2019), h. 22-23.

pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompokkelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggalisumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.⁵³

h. Landasan Hukum Didirikannya Panti Asuhan

1) UUD 1945

- a) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Pasal 28 B ayat 2)
- b) Fakir miskin dan anak-anak terlantar di biayai oleh negara (Pasal 34 ayat I)

2) UU No. 4 th 1979 tentang kesejahteraan anak

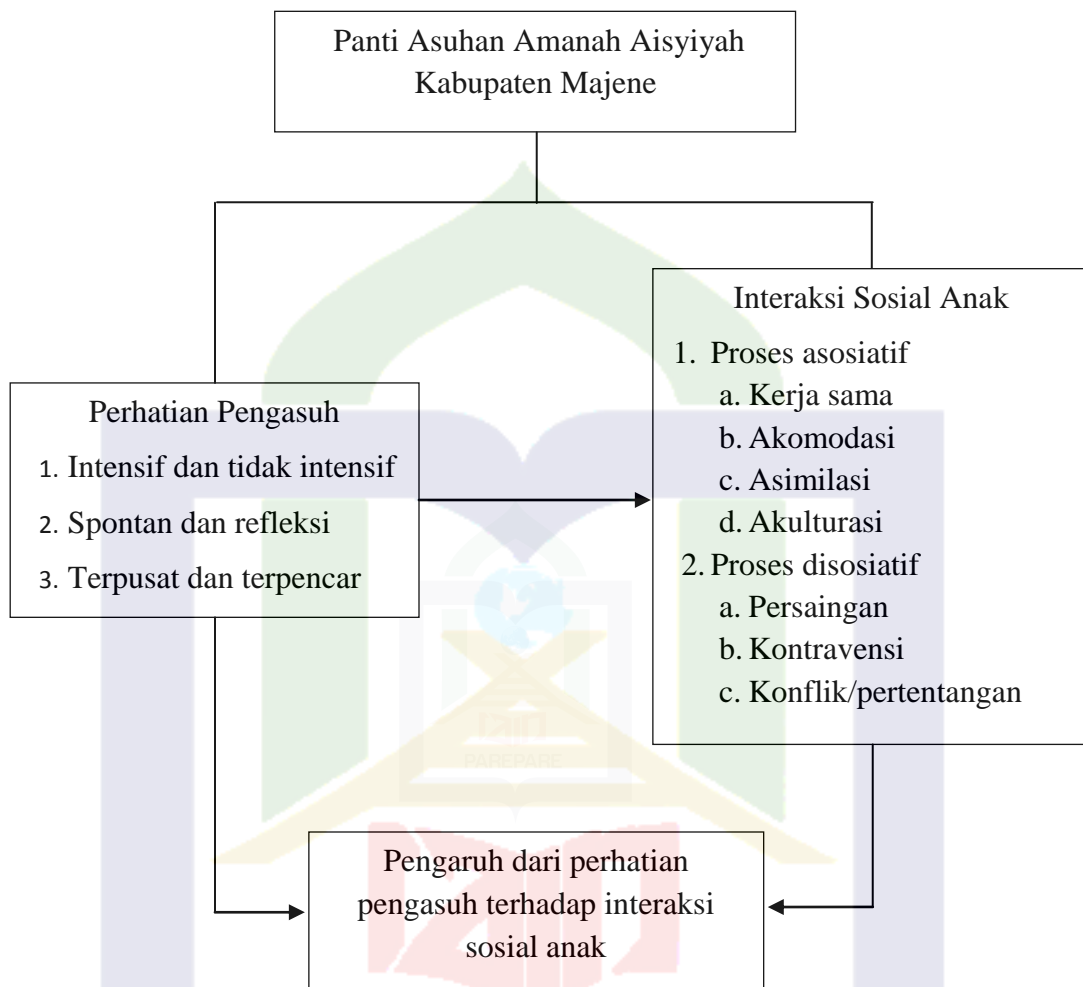
- a) Orangtua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak, baik secara jasmani, rohani dan sosial (Pasal 9)
- b) Orangtua yang terbukti melalaikan tanggung jawabnya sebagaimana termaksud dalam pasal 9, sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicabut kuasanya.⁵⁴

C. Kerangka Pikir

Melihat dari judul penelitian ini yaitu "pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene" maka disusun sebuah bagan kerangka pikir sebagai berikut:

⁵³Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, skripsi, (FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 17.

⁵⁴Magdalena, Dkk, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (Program Studi Sosiologi, Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016)*, h. 3.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Margono menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka.⁵⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat pengaruh antara perhatian pengasuh Panti Asuhan terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara perhatian pengasuh Panti Asuhan terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.

⁵⁵Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h.67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sukandarrumidi menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.⁵⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.⁵⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵⁸ Pemilihan jenis penelitian survei disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene yang berlokasi di Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur,

⁵⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h.111.

⁵⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

⁵⁸Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 56.

Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti adalah \pm satu bulan, yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁵⁹ Populasi menurut Joko Subagyo adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁶⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek yang dapat diukur atau diamati untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak asuh di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.⁶¹ Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah

⁵⁹Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.113.

⁶⁰Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 133.

⁶¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.56.

populasi yang tidak banyak. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

D. Teknik Instrumen dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek atau lokasi penelitian yang dilakukan secara sistematis sebelum memulai penelitian maupun selama melakukan penelitian. Observasi bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung yang tujuannya untuk memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian maupun lokasi penelitian. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi sebelum memulai penelitian dan untuk memperoleh informasi terhadap objek penelitian yaitu anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene. Dalam penelitian ini observasi juga dilakukan untuk mengetahui situasi serta kondisi di lokasi penelitian yang dilakukan.

2. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari responden atau sumber data. Dengan kata lain, angket/kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka,

kuesioner dengan pertanyaan tertutup, ataupun kombinasi dari keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam proses perhitungannya.⁶² Dalam penelitian ini terdapat dua kuesioner atau angket yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

a. Kuesioner variabel perhatian

Dalam kuesioner variabel perhatian peneliti memberikan pertanyaan mengenai perhatian pengasuh atau semua yang mencakup dari bentuk perhatian pengasuh terhadap anak panti asuhan yang terdiri dari enam belas pertanyaan.

b. Kuesioner variabel interaksi sosial

Dalam kuesioner variabel interaksi social peneliti memberikan pertanyaan mengenai interaksi social anak panti asuhan baik itu dalam lingkungan panti asuhan maupun diluar panti asuhan seperti di sekolah dan dilingkungan masyarakat sekitarpanti asuhan. Pertanyaan dalam kuesioner ini juga terdiri dari dari enam belas butir pertanyaan.

Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket/kuesioner, peneliti tidak haru bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatakan respon. Pertanyaan atau pernyataan tersebut dibuat secara terstandar. Angket/kuesioner digunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner. Latar belakang responden tentunya sangat penting sehingga kuesioner dianggap mewakili kehadiran peneliti.

⁶²Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.135-136.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik penelitian dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen dan sebagainya. (Arikunto 2006, p. 206). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Profil LKSA Amanah Aisyiyah dan Struktur Organisasi LKSA Amanah Aisyiyah.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perhatian pengasuh panti asuhan sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan interaksi sosial anak panti asuhan sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

1. Perhatian pengasuh panti asuhan (X)

Perhatian adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental.⁶³ Sedangkan pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.⁶⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian pengasuh panti asuhan adalah pemusatan pikiran dan aktivitas mental seseorang yang menggantikan peran orang tuabagi anak-anak yang berada dipanti asuhan dengan memberikan rangsangan dan kepedulian kepada anak tersebut baik dalam segiemosional maupun material.

2. Interaksi sosial anak panti asuhan (Y)

⁶³MS. Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), h.40.

⁶⁴Riana Christin Novini, *Perilaku Kelekatan aman Balita pada Pengasuh di TPA* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2016), h.23.

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud adalah dapat berupa hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.⁶⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anak panti asuhan adalah hubungan sosial yang terjalin antar sesama anak-anak yang tinggal di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene, anak panti asuhan dengan para pengasuh, antara anak panti dengan anak-anak yang tinggal diluar panti asuhan maupun dengan masyarakat sekitar.

F. Teknik analisis data

3. Analisis Instrumen Data

Ada dua tahap yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi sederhana.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁶⁶ Sebuah instrumen dikatakan valid jika ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut valid tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut tidak valid.⁶⁷ Dalam melakukan uji validitas pada setiap butir pernyataan penulis menggunakan program SPSS versi 24. Hasil uji validitas data pada variabel perhatian pengasuh panti asuhan (X) dan interaksi sosial

⁶⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 61.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 211.

⁶⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Edisi ke-5; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.52.

anak panti asuhan (Y) memiliki ketentuan yaitu: jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil uji validitas variabel x dan y sebagai berikut:

Variabel Perhatian Pengasuh (X)

Tabel 3.1 Uji Validitas Variabel X

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.887	0.359	Valid
2	0.880	0.359	Valid
3	0.679	0.359	Valid
4	0.679	0.359	Valid
5	0.679	0.359	Valid
6	0.880	0.359	Valid
7	0.514	0.359	Valid
8	0.495	0.359	Valid
9	0.441	0.359	Valid
10	0.679	0.359	Valid
11	0.880	0.359	Valid
12	0.492	0.359	Valid
13	0.514	0.359	Valid
14	0.880	0.359	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas setiap item pernyataan pada angket variabel perhatian pengasuh (X) diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.359), artinya semua item pernyataan variabel perhatian pengasuh dinyatakan valid.

Variabel Interaksi Sosial Anak (Y)

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Y

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.539	0.359	Valid
2	0.539	0.359	Valid
3	0.555	0.359	Valid
4	0.668	0.359	Valid
5	0.792	0.359	Valid
6	0.668	0.359	Valid
7	0.805	0.359	Valid
8	0.805	0.359	Valid
9	0.792	0.359	Valid
10	0.792	0.359	Valid
11	0.668	0.359	Valid
12	0.792	0.359	Valid
13	0.668	0.359	Valid
14	0.805	0.359	Valid
15	0.792	0.359	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas setiap item pernyataan pada angket variabel interaksi sosial anak (Y) diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.359), artinya semua item pernyataan variabel interaksi sosial anak dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada sebuah pengertian bahwa suatu instrumen bisa dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan menyulitkan responden dalam memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.⁶⁸ Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah dengan metode cronbach alpha. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- σ_b^2 = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau layak jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,06.⁶⁹ Adapun hasil uji reliabilitas variabel x dan y sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>		Keterangan
X	0.763	0.60	Reliabel
Y	0.765	0.60	Reliabel

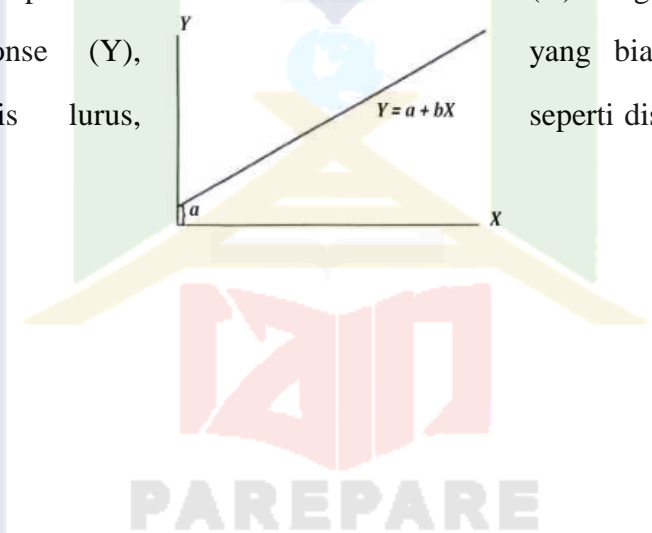
⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 221.

⁶⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), h.47.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh *Cronbach's Alpha* pada variabel X dan Y > 0.60, maka kuisisioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

1. Analisis Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana. Regresi linear adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.⁷⁰ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana (simple linear regression), yang mana hanya ada satu variabel independen dalam model ini. Persamaan regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y), dengan garis lurus, yang biasanya digambarkan seperti disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Ilustrasi Garis Regresi Linear

Persamaan regresi linear sederhana memiliki model sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = garis regresi/ variable *response*

⁷⁰Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Depok: Gunadarma, 2018), h. 5.

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas/ *predictor*

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

yang mana n = jumlah data

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis dan uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dari Analisis Regresi Linear Sederhana
- b. Mengidentifikasi variabel *predictor* dan variabel *response*
- c. Melakukan pengumpulan data dalam bentuk tabel
- d. Menghitung X^2 , XY dan total dari masing-masingnya
- e. Menghitung a dan b menggunakan rumus yang telah ditentukan
- f. Membuat model Persamaan Garis Regresi
- g. Melakukan prediksi terhadap variabel *predictor* atau *response*
- h. Uji signifikansi menggunakan Uji-t dan menentukan Taraf Signifikan

2. Skala Perhitungan

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran aritmatika tertentu yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden. Kuesioner

pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam pemberian skornya. Adanya skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷¹ Bobot nilai dari skala *likert* tersebut yaitu:

Tabel 3.4 Skor penilaian skala *likert*

Keterangan	Bobot Nilai
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam bagian ini terdiri dari variabel perhatian pengasuh (X) dan interaksi sosial (Y). Data yang disajikan merupakan hasil dari pengolahan data mentah, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, media, modus, dan simpangan baku. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil penelitian ini, disajikan melalui distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari angket berupa skor item pernyataan pada masing-masing variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data tersebut kemudian dianalisis statistik deskriptif menggunakan IBM *SPSS Statistic 22*, hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Data tentang perhatian pengasuh panti asuhan dikumpulkan menggunakan angket, dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah untuk setiap item pernyataan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengasuh memarahi anak panti asuhan yang melakukan kesalahan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	4	10
Jarang	19	47.5
Sering	8	20
Selalu	9	22.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor I

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memarahi anak panti yang melakukan kesalahan sebanyak 4 atau 10% responden menyatakan tidak pernah, 19 atau 47.5% responden menyatakan jarang, 8 atau 20% responden menyatakan sering, 9 atau 22.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.2 Pengasuh memberikan pujian dan hadiah kepada anak panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	15	37.5
Sering	10	25
Selalu	15	37.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 2

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memberikan pujian dan hadiah kepada anak panti asuhan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 15 atau 37.5% responden menyatakan jarang, 10 atau 25% responden menyatakan sering, 15 atau 37.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.3 Pengasuh menemani anak-anak panti asuhan mengisi waktu luang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	10	25
Jarang	14	35
Sering	13	32.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 3

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh menemani anak-anak panti asuhan mengisi waktu luang sebanyak 10 atau 25% responden menyatakan tidak pernah, 14 atau 35% responden menyatakan jarang, 13 atau 32.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.4 Pengasuh memberikan nasehat yang baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	10	25
Jarang	14	35
Sering	13	32.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 4

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memberikan nasehat yang baik sebanyak 10 atau 25% responden menyatakan tidak pernah, 14 atau 35% responden menyatakan jarang, 13 atau 32.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.5 Pengasuh menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar bagi anak-anak panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	10	25
Jarang	14	35
Sering	13	32.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100

Sumber data : item angket Nomor 5

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar bagi anak-anak panti asuhan sebanyak 10 atau 25% responden menyatakan tidak pernah, 14 atau 35% responden menyatakan jarang, 13 atau 32.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.6 Pengasuh mengingatkan anak-anak panti asuhan tentang tugas dan kewajiban

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	15	37.5
Sering	10	25
Selalu	15	37.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 6

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh mengingatkan anak-anak panti asuhan tentang tugas dan kewajiban sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 15 atau 37.5% responden menyatakan jarang, 10 atau 25% responden menyatakan sering, 15 atau 37.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.7 Pengasuh memberikan bimbingan keagamaan kepada anak panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Sering	16	40
Selalu	24	60
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 7

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak panti asuhan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 0 responden menyatakan jarang, 16 atau 40% responden menyatakan sering, 24 atau 60% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.8 Pengasuh bersikap adil kepada anak-anakpanti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	3	7.5
Jarang	6	15
Sering	19	47.5
Selalu	12	30
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 8

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh bersikap adil kepada anak-anakpanti asuhan sebanyak 3 atau 7.5% responden menyatakan tidak pernah, 6 atau 15% responden menyatakan jarang, 19 atau 47.5% responden menyatakan sering, 12 atau 30% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.9 Pengasuh menghibur dan memberikan dukungan kepada anak panti asuhan yang sedang merasa sedih

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	10	25
Jarang	14	35
Sering	13	32.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 9

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh menghibur dan memberikan dukungan kepada anak panti asuhan yang sedang merasa sedih sebanyak 10 atau 25% responden menyatakan tidak pernah, 14 atau 35% responden menyatakan jarang, 13 atau 32.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.10 Pengasuh merawat anak panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Sering	16	40
Selalu	24	60
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 10

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh merawat anak panti asuhan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 0 responden menyatakan jarang, 16 atau 40% responden menyatakan sering, 24 atau 60% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.11 Pengasuh memberikan saran kepada anak panti asuhan yang merasa sulit menentukan pilihan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	10	25
Sering	23	57.5
Selalu	7	17.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 11

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memberikan saran kepada anak panti asuhan yang merasa sulit menentukan pilihan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 10 atau 25% responden menyatakan jarang, 23 atau 57.5% responden menyatakan sering, 7 atau 17.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.12 Pengasuh memberikan motivasi bagi anak panti asuhan yang merasa rendah diri atau tidak percaya diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Sering	34	85
Selalu	6	15
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 12

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memberikan motivasi bagi anak panti asuhan yang merasa rendah diri atau tidak percaya diri sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 0 responden menyatakan jarang, 34 atau 85% responden menyatakan sering, 6 atau 15% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.13 Pengasuh memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Sering	26	65
Selalu	14	35
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 13

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak panti asuhan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 0 responden menyatakan jarang, 26 atau 65% responden menyatakan sering, 14 atau 35% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.14 Pengasuh mendengarkan cerita anak-anak panti asuhan mengenai kegiatannya sehari-hari ataupun masalah yang sedang dihadapi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	15	37.5
Sering	10	25
Selalu	15	37.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 14

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan pengasuh mendengarkan cerita anak-anak panti asuhan mengenai kegiatannya sehari-hari ataupun masalah yang sedang dihadapi sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 15 atau 37.5% responden menyatakan jarang, 20 atau 25% responden menyatakan sering, 15 atau 37.5% responden menyatakan selalu.

a. Deskripsi Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perhatian Pengasuh (X) nilai minimum 27, nilai maksimum 52, nilai mean 40.08, nilai median 40.00, nilai standar deviasi sebesar 6.053 nilai variance 36.635 dan nilai range 25. Adapun hasil deskriptif variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel X

Statistics		
Perhatian Pengasuh Panti Asuhan		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		40.08
Median		40.00
Mode		40 ^a
Std. Deviation		6.053
Variance		36.635
Range		25
Minimum		27
Maximum		52
Sum		1603

Berdasarkan hasil penelitian variabel perhatian pengasuh panti asuhan (X) dilakukan analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa terdapat 40 sampel yang dijadikan responden saat penyebaran angket. Dibuktikan dengan nilai *missing* yaitu 0 pada tabel, menunjukkan tidak ada data yang hilang, artinya keseluruhan sampel atau responden mengisi setiap item pernyataan yang diberikan peneliti melalui angket. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik.

Selanjutnya nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 40.08, hasil ini diperoleh dari nilai total yaitu 1603 dibagi dengan banyaknya sampel (N) yaitu 40, menghasilkan nilai rata-rata variabel perhatian pengasuh yaitu 40.08. Nilai *Median* atau nilai tengah yaitu 40.00, hasil ini diperoleh dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil nilai tengahnya yang membagi keduanya, menghasilkan nilai tengah variabel perhatian pengasuh yaitu 40.00. Nilai

Mode yaitu 40, hasil ini diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam suatu kumpulan data, menghasilkan nilai *Mode* perhatian pengasuh yaitu 40.

Nilai Standar deviasi atau simpangan baku yaitu 6.053, hasil ini diperoleh dari pembagian nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N (n-1). Maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 6.053. Nilai *Variance* atau ragam yaitu 36.635, hasil ini diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 36.635. Maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakilli nilai sampel yang ada disetiap item variabel X. Nilai *Range* atau rentang sebesar 25, hasil ini diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai *minimum* atau terendah pada tabel yaitu 27, nilai ini menunjukkan bahwa variabel perhatian pengasuh memiliki kategori rendah. Nilai *maximum* atau tertinggi yaitu 52, nilai ini menunjukkan bahwa variabel perhatian pengasuh memiliki kategori tinggi. Terakhir nilai *sum* atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1603.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan mengenai perhatian pengasuh panti asuhan, terdapat 40 responden menjawab kuesioner dan diperoleh hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Adapun rekapitulasi dari keseluruhan data frekuensi nilai variabel (X) sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Angket Variabel Perhatian Pengasuh

Skor (S)	Frekuensi (F)	S X F
1	47	47
2	136	272
3	224	672
4	153	612
Jumlah	560	1603

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor untuk variabel perhatian pengasuh panti asuhan yaitu 1603, pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal berikut:

- 1) Jumlah skor maksimal yaitu 4 (skor tertinggi), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($4 \times 14 \times 40 = 2240$).
- 2) Jumlah skor minimal yaitu 1 (skor terendah), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($1 \times 14 \times 40 = 560$).
- 3) Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) dibagi 4, yaitu $(2240-560) : 4 = 420$.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebanyak 40 responden, diperoleh skor variabel pengasuh panti asuhan yaitu 1603. Maka untuk mengetahui kategori penskoran digunakn rumus berikut:⁷²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{1603}{2240} \times 100\%$$

$$P = 0.715 \times 100\% = 71.5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil 71.5%, selanjutnya angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang sifatnya kualitatif, adapun interpretasinya yaitu:⁷³

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

⁷³Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h.44.

Sangat Baik	:	81-100%
Baik	:	61-80%
Cukup Baik	:	41-60%
Kurang Baik	:	21-40%
Tidak Baik	:	< 20%

Berdasarkan hasil tersebut sebagai kesimpulan bahwa skor perhatian pengasuh panti asuhan sebesar 71.5%, menurut pedoman interpretasi skor tersebut berada pada kategori baik. Maka dikatakan bahwa perhatian pengasuh panti asuhan baik.

2. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Data tentang interaksi anak panti asuhan dikumpulkan menggunakan angket, dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah untuk setiap item pernyataan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.17 membantu teman yang kesulitan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	9	22.5
Sering	24	60
Selalu	7	17.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 1

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya membantu teman yang kesulitan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 9 atau 22.5% responden menyatakan jarang, 24 atau 60% responden menyatakan sering, 7 atau 17.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.18 Bekerjasama dengan teman melakukan tugas keseharian

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	9	22.5
Sering	24	60
Selalu	7	17.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 2

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya bekerjasama dengan teman melakukan tugas keseharian kita sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 9 atau 22.5% responden menyatakan jarang, 24 atau 60% responden menyatakan sering, 7 atau 17.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.19 Berusaha menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	4	10
Sering	25	62.5
Selalu	11	27.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 3

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan panti asuhan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 4 atau 10% responden menyatakan jarang, 25 atau 62.5% responden menyatakan sering, 11 atau 27.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.20 Memberikan saran dan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	16	40
Sering	21	52.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 4

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya memberikan saran dan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 16 atau 40% responden menyatakan jarang, 21 atau 52.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.21 Mudah berbaikan jika ada pertengkaran dengan teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	1	2.5
Jarang	19	47.5
Sering	19	47.5
Selalu	1	2.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 5

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya mudah berbaikan jika ada pertengkaran dengan teman sebanyak 1 atau 2.5% responden menyatakan tidak pernah, 19 atau 47.5% responden menyatakan jarang, 19 atau 47.5% responden menyatakan sering, 1 atau 2.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.22 Melakukan aktivitas keseharian bersama dengan teman-teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	16	40
Sering	21	52.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 6

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya melakukan aktivitas keseharian bersama dengan teman-teman sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 16 atau 40% responden menyatakan jarang, 21 atau 52.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.23 Bercerita kepada teman dan pengasuh jika sedang menghadapi masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	2	5
Jarang	12	30
Sering	15	37.5
Selalu	11	27.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 7

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya bercerita kepada teman dan pengasuh jika sedang menghadapi masalah sebanyak 2 atau 5% responden menyatakan tidak pernah, 12 atau 30% responden menyatakan jarang, 15 atau 37.5% responden menyatakan sering, 11 atau 27.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.24 Akrab dengan anak-anak di panti asuhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	2	5
Jarang	12	30
Sering	15	37.5
Selalu	11	27.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 8

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya akrab dengan anak-anak di panti asuhan sebanyak 2 atau 5% responden menyatakan tidak pernah, 12 atau 30% responden menyatakan jarang, 15 atau 37.5% responden menyatakan sering, 11 atau 27.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.25 Mudah bergaul dengan teman-teman yang tinggal di luar panti

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	1	2.5
Jarang	19	47.5
Sering	19	47.5
Selalu	1	2.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 9

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya mudah bergaul dengan teman-teman yang tinggal di luar panti sebanyak 1 atau 2.5% responden menyatakan tidak pernah, 19 atau 47.5% responden menyatakan jarang, 19 atau 47.5% responden menyatakan sering, 1 atau 2.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.26 Menyapa teman-teman dan pengasuh jika berpapasan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	3	7.5
Jarang	9	22.5
Sering	24	60
Selalu	4	10
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 10

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya menyapa teman-teman dan pengasuh jika berpapasan sebanyak 3 atau 7.5% responden menyatakan tidak pernah, 9 atau 22.5% responden menyatakan jarang, 24 atau 60% responden menyatakan sering, 10 atau 10% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.27 Mudah berinteraksi dengan orang baru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	16	40
Sering	21	52.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 11

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya mudah berinteraksi dengan orang baru sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 16 atau 40% responden menyatakan jarang, 21 atau 52.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.28 Berdiskusi dengan teman jika ada waktu luang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	2	5
Jarang	13	32.5
Sering	20	50
Selalu	5	12.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 12

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya berdiskusi dengan teman jika ada waktu luang sebanyak 2 atau 5% responden menyatakan tidak pernah, 13 atau 32.5% responden menyatakan jarang, 20 atau 50% responden menyatakan sering, 5 atau 12.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.29 Bertanya kepada teman ataupun pengasuh jika ada hal yang tidak saya pahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
Jarang	16	40
Sering	21	52.5
Selalu	3	7.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 13

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya bertanya kepada teman ataupun pengasuh jika ada hal yang tidak saya pahami sebanyak 0 responden menyatakan tidak pernah, 16 atau 40% responden menyatakan jarang, 21 atau 52.5% responden menyatakan sering, 3 atau 7.5% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.30 Menerima saran dan masukan dari teman-teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	3	7.5
Jarang	9	22.5
Sering	24	60
Selalu	4	10
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 14

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya menerima saran dan masukan dari teman-teman sebanyak 3 atau 7.5% responden menyatakan tidak pernah, 9 atau 22.5% responden menyatakan jarang, 24 atau 60% responden menyatakan sering, 4 atau 10% responden menyatakan selalu.

Tabel 4.31 Menghibur teman yang sedang merasa sedih

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	1	2.5
Jarang	19	47.5
Sering	19	47.5
Selalu	1	2.5
Jumlah	40	100 %

Sumber data : item angket Nomor 15

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya menghibur teman yang sedang merasa sedih sebanyak 1 atau 2.5% responden menyatakan tidak pernah, 19 atau 47.5% responden menyatakan jarang, 19 atau 47.5% responden menyatakan sering, 1 atau 2.5% responden menyatakan selalu.

a. Deskripsi Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Interaksi Sosial (Y) nilai minimum 29, nilai maksimum 55, nilai mean 41.18, nilai median 40.50, nilai standar deviasi sebesar 5.970, nilai variance 35.635 dan nilai range 26. Adapun hasil deskriptif variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.32 Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel Y

Statistics		
Interaksi Sosial Anak Panti		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		41.18
Median		40.50
Mode		39
Std. Deviation		5.970
Variance		35.635
Range		26
Minimum		29
Maximum		55
Sum		1647

Berdasarkan hasil penelitian variabel interaksi sosial anak panti asuhan (Y) dilakukan analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa terdapat 40 sampel yang dijadikan responden saat penyebaran angket. Dibuktikan dengan nilai *missing* yaitu 0 pada tabel, menunjukkan tidak ada data yang hilang, artinya keseluruhan sampel atau responden mengisi setiap item pernyataan yang diberikan peneliti melalui angket. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik.

Selanjutnya nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 41.18, hasil ini diperoleh dari nilai total yaitu 1647 dibagi dengan banyaknya sampel (N) yaitu 40, menghasilkan nilai

rata-rata variabel interaksi sosial yaitu 41.18. Nilai *Median* atau nilai tengah yaitu 40.50, hasil ini diperoleh dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil nilai tengahnya yang membagi keduanya, menghasilkan nilai tengah variabel interaksi sosial yaitu 40.50. Nilai *Mode* yaitu 39, hasil ini diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam suatu kumpulan data, menghasilkan nilai *Mode* interaksi sosial yaitu 39.

Nilai Standar deviasi atau simpangan baku yaitu 5.970, hasil ini diperoleh dari pembagian nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai Y^2 kemudian dibagi data N (n-1). Maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 5.970. Nilai *Variance* atau ragam yaitu 35.635, hasil ini diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 35.635. Maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakili nilai sampel yang ada disetiap item variabel Y. Nilai *Range* atau rentang sebesar 26, hasil ini diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai *minimum* atau terendah pada tabel yaitu 29, nilai ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki kategori rendah. Nilai *maximum* atau tertinggi yaitu 55, nilai ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki kategori tinggi. Terakhir nilai *sum* atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1647.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan mengenai interaksi sosial anak panti asuhan, terdapat 40 responden menjawab kuesioner dan diperoleh hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Adapun rekapitulasi dari keseluruhan data frekuensi nilai variabel (X) sebagai berikut:

Tabel 4.33 Rekapitulasi Angket Variabel Interaksi Sosial

Skor (S)	Frekuensi (F)	S X F
1	15	15
2	198	396
3	312	936
4	75	300
Jumlah	560	1647

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor untuk variabel interaksi sosial anak panti asuhan yaitu 1647, pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal berikut:

- 1) Jumlah skor maksimal yaitu 4 (skor tertinggi), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($4 \times 15 \times 40 = 2400$).
- 2) Jumlah skor minimal yaitu 1 (skor terendah), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($1 \times 15 \times 40 = 600$).
- 3) Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) dibagi 4, yaitu $(2400-600) : 4 = 450$.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebanyak 40 responden, diperoleh skor variabel interaksi sosial anak yaitu 1647. Maka untuk mengetahui kategori penskoran digunakan rumus berikut:⁷⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.112.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{1647}{2400} \times 100\%$$

$$P = 0.686 \times 100\% = 68.6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil 68.6%, selanjutnya angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang sifatnya kualitatif, adapun interpretasinya yaitu:⁷⁵

Sangat Baik	:	81-100%
Baik	:	61-80%
Cukup Baik	:	41-60%
Kurang Baik	:	21-40%
Tidak Baik	:	< 20%

Berdasarkan hasil tersebut sebagai kesimpulan bahwa skor interaksi sosial anak panti asuhan sebesar 68.6%, menurut pedoman interpretasi skor tersebut berada pada kategori baik. Maka dikatakan bahwa interaksi sosial anak panti asuhan baik.

3. Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan terhadap Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Sebelum mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data, adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁷⁵Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h.44.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.34 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34924087
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.065
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai sig 0.200 > 0.05, dimana jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui Sig 0.200 > 0.05 maka sebagai kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Tabel 4.35 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			F	Sig.
Interaksi Sosial Anak	Between Groups	(Combined)	2.190	.044
Panti Asuhan *		Linearity	11.905	.002
Perhatian pengasuh panti asuhan		Deviation from Linearity	1.619	.147
Within Groups				

Total		
-------	--	--

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig 0.147 > 0.05, dimana jika Sig > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika Sig < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui Sig 0.147 > 0.05 maka sebagai kesimpulan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.36 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.631	5.809		4.068	.000
Perhatian Pengasuh Panti Asuhan	.438	.143	.444	3.053	.004

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak panti asuhan. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$= 23.631 + 0.438x$$

- 1) Nilai konstan (a) sebesar 23.631, artinya bahwa jika tidak ada perhatian pengasuh panti asuhan (X) maka nilai konsisten interaksi sosial anak (Y) adalah sebesar 23.631.

2) Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.438, artinya bahwa setiap penambahan 1% perhatian pengasuh panti asuhan (X), maka interaksi sosial anak panti asuhan meningkat sebesar 0.438. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dapat dikatakan bahwa perhatian pengasuh panti asuhan berpengaruh positif terhadap interaksi sosial anak panti asuhan.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.37 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.631	5.809		4.068	.000
Perhatian Pengasuh Panti Asuhan	.438	.143	.444	3.053	.004

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan

Untuk menguji koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.004 < 0,05$. Sehingga sebagai kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari tabel Coefficien (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.053$, nilai t_{tabel} dapat dicari dengan

menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2) (n-2) = t (0,05/2) (40-2) = t (0,025) (38) = 2.024$, membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dimana $t_{\text{hitung}} = 3.053 > t_{\text{tabel}} 2.024$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak panti asuhan, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.38 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.197 termasuk pada sangat lemah. Jadi sebagai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel perhatian pengasuh panti asuhan terhadap variabel interaksi sosial anak, maka menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.197)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0.038 \times 100\%$$

$$= 3.8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sebagai kesimpulan bahwa besarnya kontribusi perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene adalah 3.8%, artinya 96.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Perhatian pengasuh panti asuhan berdasarkan hasil perhitungan sebesar 71.5%, artinya skor tersebut berada pada kategori baik atau perhatian pengasuh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene berada pada kategori baik. Hal tersebut karena manusia memiliki sifat sebagai makhluk sosial, membutuhkan dorongan sebagai motif untuk berperilaku secara sosial kepada manusia lainnya. Manusia dalam hal ini akan membutuhkan manusia lainnya untuk membentuk hubungan atau melakukan interaksi sosial. Tidak terkecuali anak-anak dipanti asuhan, juga merupakan makhluk sosial meskipun secara fisik tidak lagi memiliki orang tua yang melahirkannya dan bahkan orang tua yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidup anak-anak tersebut. Maka anak-anak yang ada di panti asuhan membutuhkan sosok lain, sebagai pengganti orang tua mereka, sosok orang dewasa yang bisa memenuhi kebutuhan mereka secara batin maupun lahir, sehingga sosok pengasuh di panti asuhan sangat diperlukan untuk memberikan perhatian kepada anak-anak penghuni panti. Pengasuh di panti asuhan sebagai makhluk sosial menjalankan perannya dengan memberikan dorongan positif seperti semangat, motivasi, perhatian, penghargaan, bantuan maupun kasih sayang, agar membuat anak-anak memiliki pandangan positif terhadap dirinya

dan lingkungannya, dengan adanya pandangan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, seseorang akan mampu berinteraksi dengan baik.

Menurut teori behaviorisme tentang teori perubahan perilaku, bahwa dalam perubahan perilaku seseorang terdapat *ekstingsi*, yaitu proses mengadakan atau meniadakan peristiwa-peristiwa yang dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. *Ekstingsi* ini bisa berjalan dengan terus-menerus jika penguatan perilaku yang diberikan adalah perhatian.⁷⁶ Sehingga ketika pengasuh hendak membuat anak panti asuhan bisa berinteraksi dengan baik dengan sesama temannya dan pengasuh sebaiknya memperhatikan setiap tingkah lakunya agar tidak keluar dari norma.

Selain itu memberikan perhatian kepada orang lain merupakan salah satu syarat untuk memenuhi psikologis individu agar bisa membentuk persepsi. Karena melalui perhatian ada pemusatan atau konsentrasi, dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu sebua objek.⁷⁷ Adapun bentuk perhatian pengasuh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene yaitu memberikan contoh kedisiplinan dan mengamatinya, memberikan bimbingan untuk mengarahkan minat, bakat dan memperluas *life skill* anak-anak, memberikan rasa aman, nyaman dan tentram, memberikan pembinaan secara moral dan akhlak, selain itu untuk meningkatkan kesiapan anak menghadapi perubahan zaman para pengasuh juga memberikan pelatihan bahasa Inggris.

Untuk mempermudah dan memaksimalkan para pengasuh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene menjalankan perannya, setiap blok kamar anak-anak dan menyesuaikan pada usia anak, setiap kamar terdiri beberapa anak sudah

⁷⁶Amit Asfar, Amia Asfar dan Mercy F Halamury, “Teori Behaviorisme” (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019), h.29.

⁷⁷I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini, and I Nengah Sumirta, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h.68.

mendapatkan pengasuhnya masing-masing, selain itu bagi pengasuh yang belum berkeluarga wajib tinggal di dalam panti asuhan untuk mengawasi anak-anak lebih dalam. Anak-anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene, kebutuhan yang dipenuhi tidak hanya mengenai sandang, pangan, papan dan kesehatan, tapi pengasuh membimbing dan mengawasi perilaku anak agar sesuai dengan norma.

Kehadiran pengasuh yang terus berada di panti asuhan, memberikan kemudahan kepada anak-anak untuk bisa minta tolong, sehingga sebisa mungkin pengasuh setiap kamar hadir di panti, jika tidak ada pengasuh di kamar tertentu, maka anak-anak meminta tolong kepada pengasuh lain. Karena harapan panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene, sebisa mungkin anak-anak ada yang menemani agar rasa sayang terhadap para pengasuh timbul dan anak-anak juga merasa di sayangi.

2. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Interaksi sosial anak panti asuhan berdasarkan hasil perhitungan sebesar 68.6%, artinya skor tersebut berada pada kategori baik atau interaksi sosial anak panti asuhan berada pada kategori baik. Pentingnya interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial kehidupan bersama tidak mungkin terjalin. Antar individu saling bertemu akan menimbulkan pergaulan, komunikasi dan hubungan timbal balik dalam kelompok sosial. Hal seperti ini akan tercipta jika antar individu dan individu, individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok bekerja sama, saling bertukar cerita, berbicara dan bersama seterusnya dengan tujuan untuk bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Tidak terkecuali dengan anak-anak yang berada di panti asuhan, meskipun sebenarnya interaksi anak-anak yang tinggal di panti asuhan berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama

orang tua, karena terdapat peranan orang tua sedangkan anak-anak panti digantikan oleh pengasuh. Namun bagaimanapun anak-anak tetap membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya.

Anak-anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene bisa dikatakan kurang beruntung dalam menjalani hidupnya, karena dihadapkan dengan pilihan tidak lagi bersama keluarga kandungnya karena berbagai alasan, diantaranya anak di panti telah menjadi yatim, piatu, yaitu piatu, tidak ada sanak keluarga yang mampu mengasuh, dan anak-anak tersebut terlantar. Maka dari itu kebutuhan anak secara psikologis tidak terpenuhi dengan baik, misalnya tidak ada orang tua yang bisa dijadikan panutan, tidak ada orang tua yang diajak berbagi, bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah.

Meskipun demikian sebagai anak-anak panti asuhan tetap hidup dalam dimensi sosialnya, sehingga anak-anak tidak bisa dipisahkan dari interaksi sosial, selain itu anak-anak tetap harus mengikuti semua sistem yang sudah diatur oleh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene, sehingga mengharuskan mereka harus bergaul, menjalin kerjasama dan berinteraksi dengan seluruh penghuni panti asuhan Amanah Aisyiyah. Menurut teori behaviorisme bahwa interaksi sosial memiliki posisi yang penting dalam kelompok karena akan menimbulkan perilaku dan perubahannya. Selain itu juga dijelaskan bahwa manusia dapat dilihat memiliki perilaku sosial dengan mengamati saat paling tidak ada dua individu yang saling berinteraksi.⁷⁸

Ketika anak-anak panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene melakukan interaksi sosial, tidak akan pernah lepas dari pandangan dan penilaian sesama anak. Hal ini karena anak-anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten

⁷⁸George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.72.

Majene memiliki status dan latar belakang berbeda-beda, yang mengakibatkan karakter dan watak yang terbentuk juga berbeda-beda. Di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene anak dibagi dalam beberapa kamar, sehingga tidak jarang terjadi ketidaksesuaian di kamar tersebut, karena setiap kamar terdapat anak yang lebih tua yang dijadikan ketua kamar dan menjadi pengatur anak-anak lainnya yang membantu tugas pengasuh, kadang tidak adil dalam pembagian kerja atau piket kepada anak-anak yang lebih muda di kamarnya, di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene terdiri tiga tingkatan berdasarkan pendidikan, sehingga menimbulkan kehidupan anak-anak yang bergeng/berkelompok di dalam panti, yang membuat anak cenderung hanya peka terhadap teman dalam gengnya, sehingga terjadi pertentangan antar anak.

3. Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan terhadap Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene dengan nilai Sig $0.004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3.053 > t_{tabel} 2.024$. Hal ini karena perhatian yang diberikan pengasuh panti asuhan memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial anak, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan emosional, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan temannya, pengasuh, guru di sekolah, serta menciptakan jiwa yang kreatif pada anak, selain itu kegiatan atau bentuk perhatian pengasuh kepada anak-anak panti dengan memberi perhatian dalam aspek pendidikan, bidang keterampilan, bidang kerohanian, serta perhatian dalam bidang usaha dan memberikan perhatian terhadap segala bentuk kegiatan anak. Menurut penelitian bahwa perhatian jika tidak diberikan kepada anak

akan memberikan dampak psikologi dan sosial, yang akan dialami oleh anak-anak di panti asuhan.⁷⁹

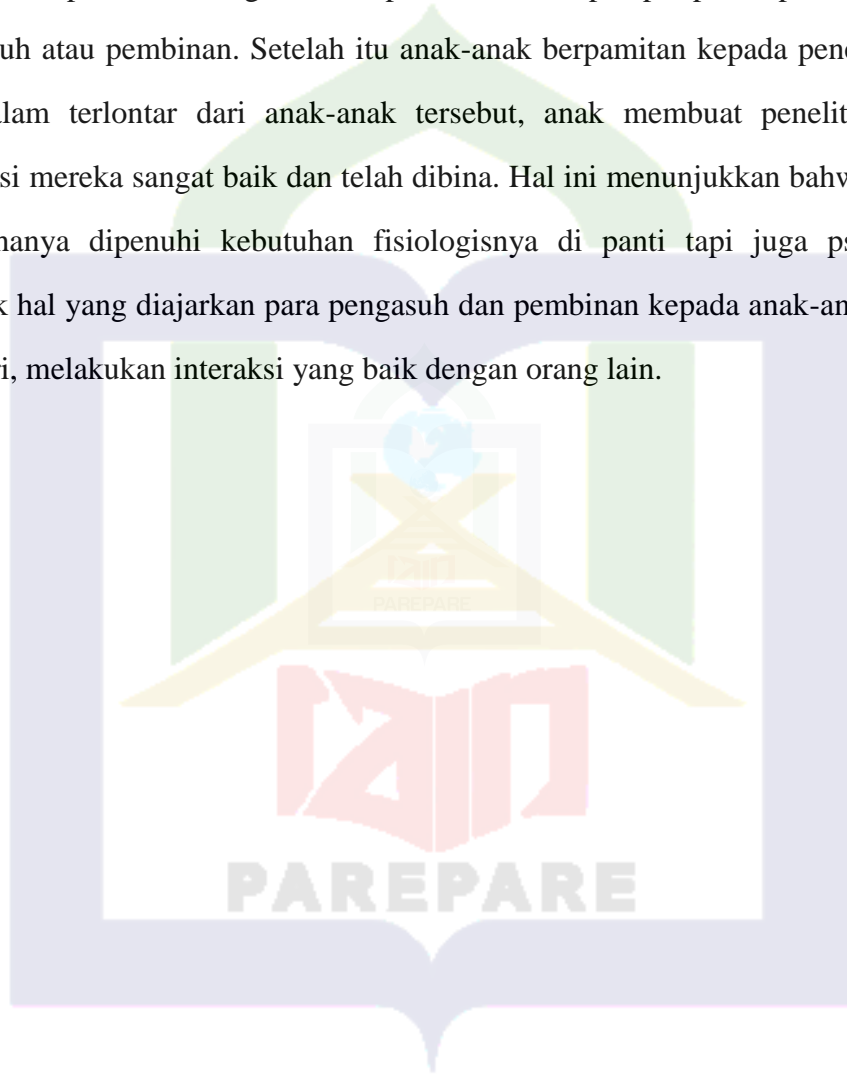
Perhatian yang diberikan kepada anak akan menjadi dukungan dalam kesehariannya, yang membantu interaksi sosial anak yang diberikan oleh pengasuh. Dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan, perhatian yang diberikan membantu anak-anak panti secara tidak langsung membentuk cara dan sikapnya berinteraksi, jika anak tersebut tidak diperhatikan mereka akan mencari cara mengungkapkan emosinya untuk mendapatkan perhatian, dan bisa saja caranya itu salah atau negatif. Maka perhatian yang diberikan mendorong dan memfasilitasi anak agar lebih mengeksplor diri dan memperbaiki sikap dalam berinteraksi dengan orang lain ditengah permasalahan yang dihadapi.

Awal mula anak-anak masuk di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene interaksi anak-anak panti banyak mengalami permasalahan hingga sekarang, yaitu masih banyak anak yang memiliki tutur bicara yang kasar, berperilaku tidak normatif, tidak berani tampil dihadap umum bahkan malu bertanya, seiring berjalannya waktu adaptasi dan seiring berjalannya proses rehabilitasi serta bimbingan, sebagian anak-anak mulai mengalami perubahan dalam berinteraksi dan cara berkomunikasi dengan orang lain, yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Namun usaha yang dilakukan para pengasuh panti tidak berhenti disitu saja, para pengasuh terus berupaya memberikan perhatian dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan, sebagai salah satu cara agar anak berkembang.

Seperti ketika peneliti memasuki kawasan panti asuhan, respon anak-anak panti menyambut peneliti sangat baik, padahal menurut pengasuh diantara beberapa anak-

⁷⁹Mohammad Teja, "Perlindungan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Asuhan," *Info Singkat Kesejahteraan Sosial* 6, no. 5 (2014): 9–12, h.11.

anak cenderung menghindari pengunjung baru yang datang ke panti, tapi interaksi yang ditunjukkan anak-anak berbeda seperti saat bertemu dengan peneliti. Dimana saat peneliti menyampaikan tujuan awalnya, anak-anak langsung menyambut dengan menyalami peneliti. Mengantarkan peneliti ke tempat pimpinan panti dan tempah pengasuh atau pembinan. Setelah itu anak-anak berpamitan kepada peneliti, senyum dan salam terlontar dari anak-anak tersebut, anak membuat peneliti merasakan interaksi mereka sangat baik dan telah dibina. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya dipenuhi kebutuhan fisiologisnya di panti tapi juga psikologisnya. Banyak hal yang diajarkan para pengasuh dan pembinan kepada anak-anak, agar bisa mandiri, melakukan interaksi yang baik dengan orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Perhatian pengasuh panti asuhan memiliki skor sebesar 71.5%, berada pada kategori baik. Artinya perhatian pengasuh panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene tergolong baik.

2. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Interaksi sosial anak panti asuhan memiliki skor sebesar 68.6%, berada pada kategori baik. Artinya interaksi sosial anak panti asuhan tergolong baik.

3. Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan terhadap Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Terdapat pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene dengan nilai Sig 0.004 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} 3.053 > t_{tabel} 2.024$.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

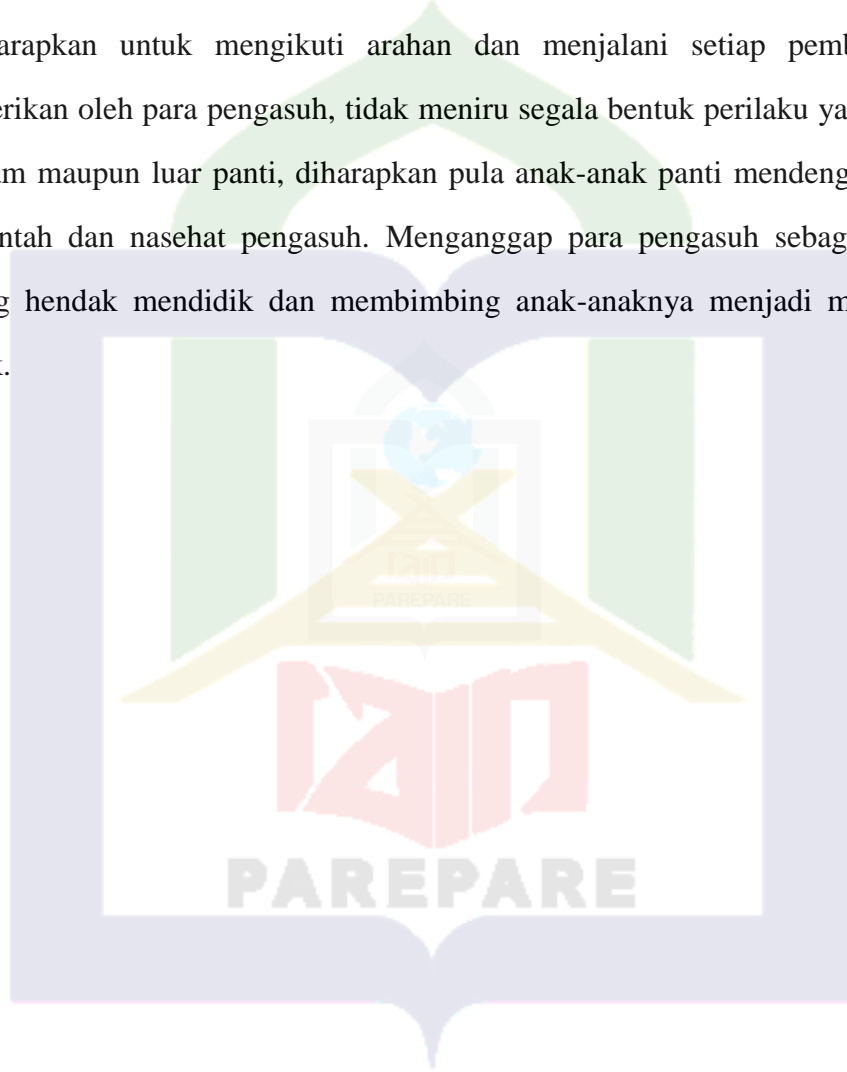
1. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Diharapkan pengasuh dan pembina tidak mengurangi perhatiannya kepada anak-anak panti asuhan, meskipun kesibukan yang dimiliki sangat banyak. Diharapkan pula untuk mendedikasikan dirinya kepada pembentukan interaksi sosial anak, sehingga anak-anak kedepannya menjadi manusia lebih baik lagi. Selain itu para

pengasuh dan pembina diharapkan memberikan perhatian kepada anak-anak panti dengan tidak membeda-bedakan perlakuan yang diberikan. Menganggap bahwa anak-anak yang ada di panti asuhan sebagai anak sendiri.

2. Bagi Anak-anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene

Diharapkan untuk mengikuti arahan dan menjalani setiap pembinaan yang diberikan oleh para pengasuh, tidak meniru segala bentuk perilaku yang tidak dari dalam maupun luar panti, diharapkan pula anak-anak panti mendengarkan segala perintah dan nasehat pengasuh. Menganggap para pengasuh sebagai orang tua yang hendak mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi manusia lebih baik.



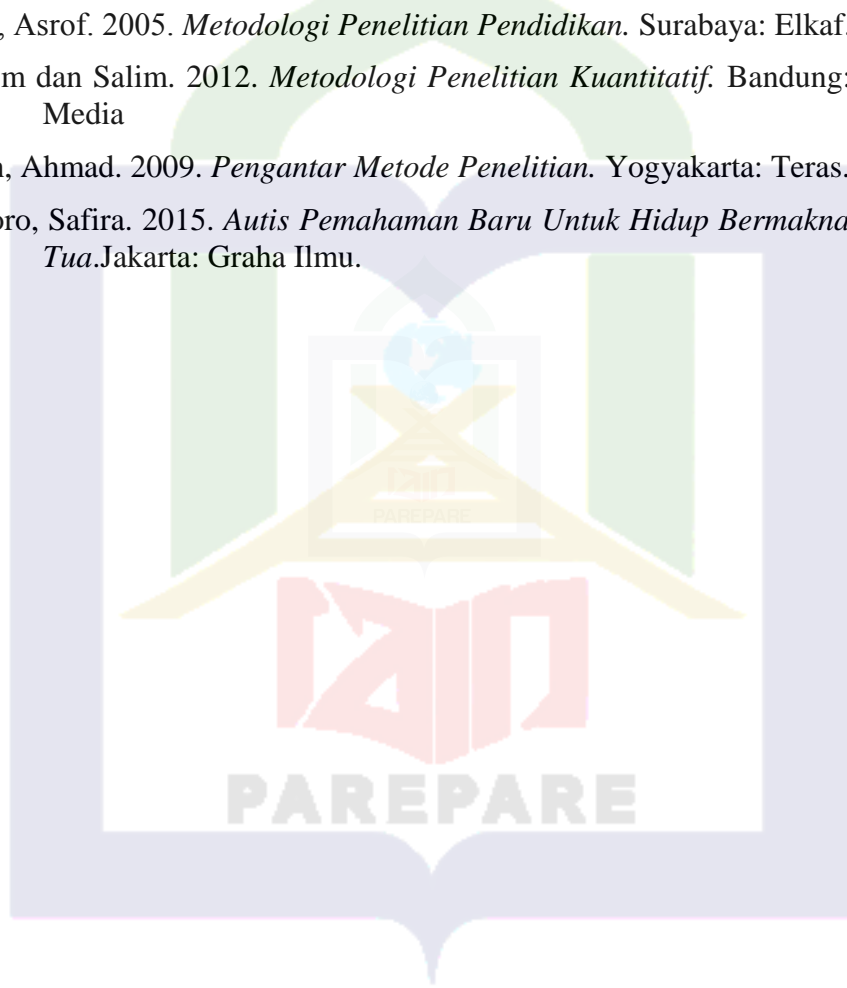
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. 2019. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshor, Maria Ulfa. 2017. *Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care Dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan (TKIP)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boangmanalu, N. 2020. *Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Departemen Agama RI. 2002. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pengetahuan Kitab Suci Al- Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial RI. 2015. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. cet.1. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. 2015. Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1).
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.

- Hurriyati, B. D. 2014. Proses adaptasi dan interaksi sosial anak panti asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan lingkungan sekitar. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Cet. I. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irham, Muhammad. 2015. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Malang: Ar-Rruz Media.
- Khomsiyatun, K. 2019. *Perencanaan Karir pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Kurniansih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwah.
- Magalena, E. 2014. *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Maibang, Suci Wahyuninta. 2017. *Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, Skripsi. Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhsin. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani.
- Munthe, N. A. 2019. *Proses Adaptasi dan Interaksi Anak Panti Asuhan Putra Yayasan Al-Jami'yatul Washliyah dengan Lingkungan Sekitar di Binjai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nisa, A. 2017. Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Novini, Riana Christin. 2016. *Perilaku Kelekatan aman Balita pada Pengasuh di TPA*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Nuryati, N. 2018. *Proses interaksi sosial dan simbolik anak yatim piatu Yayasan Baramuli pada lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, STAIN Parepare).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.
- Purwanto, Ngalim. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Putri, A. H. 2019. *Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh).
- Rahmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi Cet. 5*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahyu Dwi. 2016. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*.skripsi FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahanny*.Cet.ke-12. Jakarta: Kencana.
- Setiyadi, R. P. 2010. *Perilaku Kemandirian Anak Yatim Setelah Lepas dari Pengasuhan Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim PKU Aisyiyah Cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara)* (Doctoral dissertation).
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- .2009. *Sosiologi Keluarga. Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*.Jakarta: Rineka Cipta.
- .2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. Ke-13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- .2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, MS. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.

- Surianti, S. (2020). *Interaksi Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penanaman Perilaku Prososial Anak Di Desa Sekkang Ruba Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan Cet. 8*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susianto, A., Darmawati, D., & Ramli, R. 2018. Pola Pembinaan dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Komunida*, 8(2), 285546.
- Syafi'i, Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Triantoro, Safira. 2015. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1165 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 15 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. Majene
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL SYARIAT
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 8 September 1998
NIM : 16.3200.029
Semester : XII
Alamat : Kec. Pamboang, Kab. Majene

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PERHATIAN PENGASUH TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN AMANAH AISYIYAH KABUPATEN MAJENE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Lampiran 2. Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 0201/IP/DPM-PTSP/MM/VI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/200/VI/2022 Tanggal 17 Juni 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NURUL SYARIAT
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 16.3200.029
Program Study/Jurusan	: S1 Bimbingan Konseling Islam
Universitas	: IAIN Parepare
Alamat	: Dusun Bonde-Bonde Kel. Bonde Utara Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH PERHATIAN PENGASUH TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN AMANAH AISYIYAH KABUPATEN MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 22-06-2022
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007

Lampiran 3. Surat keterangan selesai meneliti dari anti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene



PIMPINAN DAERAH AISYIYAH
KABUPATEN MAJENE
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
PANTI ASUHAN AMANAH AISYIYAH
Jalan Ahmad Kirang (Belakang Masjid Syuhada 45)
Lingh. Tunda Kel. Labuang Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Majene, 25 Juli 2022 M
26 Zulhijjah 1443 H

**SURAT KETERANGAN
NOMOR: 04/PDA/H/PA/VII/2022**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Majene, menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare:

Nama : Nurul Syari'at
Nim : 16.3200.029
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 23 Juni - 22 Juli di LKSA Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Majene di Majene untuk menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene"
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua



H. Zuhrah Zulkaidah
NBM/NBA.549 375/100 051

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

KUESIONER

PERHATIAN PENGASUH PANTI ASUHAN (X)

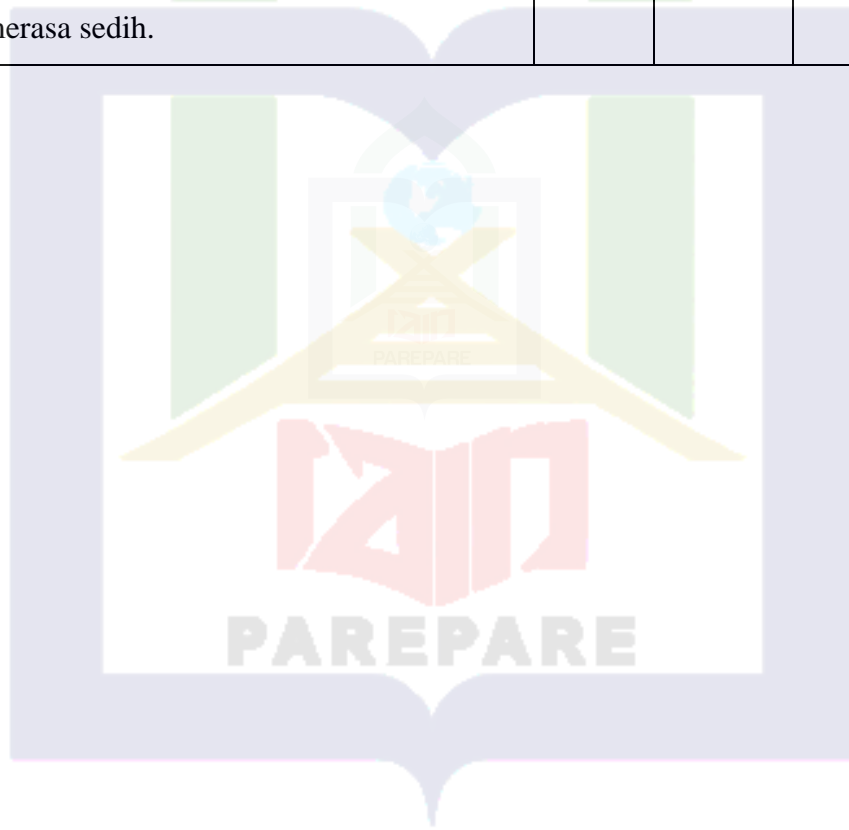
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Pengasuh memarahi anak panti asuhan yang melakukan kesalahan				
2.	Pengasuh memberikan pujian dan hadiah kepada anak panti asuhan				
3.	Pengasuh menemani anak-anak panti asuhan mengisi waktu luang.				
4.	Pengasuh memberikan nasehat yang baik				
5.	Pengasuh menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar bagi anak-anak panti asuhan.				
6.	Pengasuh mengingatkan anak-anak panti asuhan tentang tugas dan kewajiban				
7.	Pengasuh memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak panti asuhan.				
8.	Pengasuh bersikap adil kepada anak-anak panti asuhan.				
9.	Pengasuh menghibur dan memberikan dukungan kepada anak panti asuhan yang				

	sedang merasa sedih.				
10.	Pengasuh merawat anak panti asuhan				
11.	Pengasuh memberikan saran kepada anak panti asuhan yang merasa sulit menentukan pilihan.				
12.	Pengasuh memberikan motivasi bagi anak panti asuhan yang merasa rendah diri atau tidak percaya diri.				
13.	Pengasuh memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anakpanti asuhan.				
14.	Pengasuh mendengarkan cerita anak-anak panti asuhan mengenai kegiatannya sehari-hari ataupun masalah yang sedang dihadapi				

KUESIONER
INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN (Y)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya membantu teman yang kesulitan				
2.	Saya bekerjasama dengan teman melakukan tugas keseharian kita				
3.	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan panti asuhan.				
4.	Saya memberikan saran dan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan.				
5.	Saya mudah berbaikan jika ada pertengkaran dengan teman.				
6.	Saya melakukan aktivitas keseharian bersama dengan teman-teman				
7.	Saya bercerita kepada teman dan pengasuh jika sedang menghadapi masalah.				
8.	Saya akrab dengan anak-anak di panti asuhan.				
9.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang tinggal di luar panti asuhan.				
10.	Saya menyapa teman-teman dan pengasuh jika berpapasan.				
11.	Saya mudah berinteraksi dengan orang				

	baru.				
12.	Saya berdiskusi dengan teman jika ada waktu luang.				
13.	Saya bertanya kepada teman ataupun pengasuh jika ada hal yang tidak saya pahami.				
14.	Saya menerima saran dan masukan dari teman-teman.				
15.	Saya menghibur teman yang sedang merasa sedih.				



Lampiran 5. Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Perhatian Pengasuh Panti Asuhan (X)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1		1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	25
2		1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	26
3		1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	30
4		1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	30
5		2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	3	2	25
6		2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	33
7		2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	35
8		2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	27
9		2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	35
10		2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
11		2	3	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	32
12		2	3	1	1	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	30
13		2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
14		2	4	2	2	2	4	3	4	1	2	4	3	3	4	40
15		4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	45
16		4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	48
17		4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	42
18		4	4	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3	4	43
19		4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	46
20		4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	47

Variabel Interaksi Sosial Anak (Y)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1		3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
2		3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	37
3		2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	39
4		3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	38
5		3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
6		4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	40
7		3	3	4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	1	2	35
8		3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
9		3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	36
10		2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35
11		2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	25
12		3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	30
13		4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	40
14		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
16		3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
17		3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	40
18		4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	55
19		3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	49
20		3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	48

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

Variabel Interaksi Sosial Anak (Y)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	Nur Rismayani	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	39
2	Nur Intan	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	37
3	Nur Mutiara Yanti	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	40
4	Aqilah	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	38
5	Azzahra	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	39
6	Ekawati	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	39
7	Rasti R	3	3	4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	36
8	Mawaddah	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
9	Musfirah	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	38
10	Hijrah	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	37
11	Anita	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	29
12	Syahri	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	30
13	Rahmadani	4	4	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1	2	39
14	Renita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	41
15	Saskia	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	33
16	Nurhidayah	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	36
17	Sry Wahyuni	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42
18	Kaley Eleanur	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	55
19	Sri Rahayu	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	50

20	Nur Hamna	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47
21	Reski Ramadani	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	35
22	Gunawan	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
23	Asrina	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	44
24	Jirana Arfah	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	50
25	Nurul Fariza	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	46
26	Nur Fahmi	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	38
27	Firda	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	41
28	Hendra	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	41
29	Kinandayani	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	46
30	Muh. Ardan	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	39
31	Anni Rahayu	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	44
32	Rasmi	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	40
33	Megayanti	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	49
34	Sapira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
35	Rahmani	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	43
36	Suci Fitriah	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	42
37	Nilam Cahya	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	42
38	Muh. Gibran	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	52
39	Akila Mutiah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	Fahrul R	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	51

Variabel Perhatian Pengasuh Panti Asuhan (X)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1	Nur Rismayani	1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	2	28
2	Nur Intan	1	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	28
3	Nur Mutiara Yanti	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	31
4	Aqilah	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	32
5	Azzahra	2	2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	3	3	2	27
6	Ekawati	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	34
7	Rasti R	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	36
8	Mawaddah	2	2	1	1	1	2	4	3	1	4	3	3	3	2	32
9	Musfirah	2	2	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	2	39
10	Hijrah	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	39
11	Anita	2	3	1	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	36
12	Syahri	2	3	1	1	1	3	4	1	2	4	2	3	3	3	33
13	Rahmadani	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	38
14	Renita	2	4	2	2	2	4	4	4	1	4	2	3	3	4	41
15	Saskia	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	46
16	Nurhidayah	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	48
17	Sry Wahyuni	4	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	43
18	Kaley Eleanur	4	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	43
19	Sri Rahayu	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	45
20	Nur Hamna	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	45
21	Reski	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	44

	Ramadani															
22	Gunawan	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	44
23	Asrina	4	4	1	1	1	4	3	2	3	3	4	3	3	4	40
24	Jirana Arfah	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
25	Nurul Fariza	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	45
26	Nur Fahmi	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
27	Firda	3	3	1	1	1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	38
28	Hendra	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	44
29	Kinandayani	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	40
30	Muh. Ardan	3	4	1	1	1	4	4	3	2	4	2	3	3	4	39
31	Anni Rahayu	3	4	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	44
32	Rasmi	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	47
33	Megayanti	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	47
34	Sapira	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	52
35	Rahmani	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	40
36	Suci Fitriah	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	47
37	Nilam Cahya	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	40
38	Muh. Gibran	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	43
39	Akila Mutiah	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	44
40	Fahrul R	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	46

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel Perhatian Pengasuh (X)

Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Total
Item1 Pearson Correlation	1	.849**	.464*	.464*	.464*	.849**	.479*	.336	.420	.464*	.849**	.479*	.479*	.849**	.887**
Item1 Sig. (2-tailed)		.000	.039	.039	.039	.000	.033	.148	.065	.039	.000	.033	.033	.000	.000
Item1 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2 Pearson Correlation	.849**	1	.290	.290	.290	1.000**	.413	.513*	.441	.290	1.000**	.413	.413	1.000**	.880**
Item2 Sig. (2-tailed)	.000		.214	.214	.214	.000	.071	.021	.052	.214	.000	.071	.071	.000	.000
Item2 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item3 Pearson Correlation	.464*	.290	1	1.000**	1.000**	.290	.215	.142	.097	1.000**	.290	.215	.215	.290	.679**
Item3 Sig. (2-tailed)	.039	.214		.000	.000	.214	.362	.551	.683	.000	.214	.362	.362	.214	.001
Item3 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item4 Pearson Correlation	.464*	.290	1.000**	1	1.000**	.290	.215	.142	.097	1.000**	.290	.215	.215	.290	.679**
Item4 Sig. (2-tailed)	.039	.214	.000		.000	.214	.362	.551	.683	.000	.214	.362	.362	.214	.001
Item4 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5 Pearson Correlation	.464*	.290	1.000**	1.000**	1	.290	.215	.142	.097	1.000**	.290	.215	.215	.290	.679**
Item5 Sig. (2-tailed)	.039	.214	.000	.000		.214	.362	.551	.683	.000	.214	.362	.362	.214	.001
Item5 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6 Pearson Correlation	.849**	1.000**	.290	.290	.290	1	.413	.513*	.441	.290	1.000**	.413	.413	1.000**	.880**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.214	.214	.214		.071	.021	.052	.214	.000	.071	.071	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	.479*	.413	.215	.215	.215	.413	1	.311	.201	.215	.413	.444*	1.000**	.413	.514*
	Sig. (2-tailed)	.033	.071	.362	.362	.362	.071		.181	.395	.362	.071	.050	.000	.071	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item8	Pearson Correlation	.336	.513*	.142	.142	.142	.513*	.311	1	-.066	.142	.513*	-.055	.311	.513*	.495*
	Sig. (2-tailed)	.148	.021	.551	.551	.551	.021	.181		.781	.551	.021	.818	.181	.021	.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item9	Pearson Correlation	.420	.441	.097	.097	.097	.441	.201	-.066	1	.097	.441	.704**	.201	.441	.441
	Sig. (2-tailed)	.065	.052	.683	.683	.683	.052	.395	.781		.683	.052	.001	.395	.052	.052
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	.464*	.290	1.000**	1.000**	1.000**	.290	.215	.142	.097	1	.290	.215	.215	.290	.679**
	Sig. (2-tailed)	.039	.214	.000	.000	.000	.214	.362	.551	.683		.214	.362	.362	.214	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item11	Pearson Correlation	.849**	1.000**	.290	.290	.290	1.000**	.413	.513*	.441	.290	1	.413	.413	1.000**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.214	.214	.214	.000	.071	.021	.052	.214		.071	.071	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item12	Pearson Correlation	.479*	.413	.215	.215	.215	.413	.444*	-.055	.704**	.215	.413	1	.444*	.413	.492*
	Sig. (2-tailed)	.033	.071	.362	.362	.362	.071	.050	.818	.001	.362	.071		.050	.071	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item13	Pearson Correlation	.479*	.413	.215	.215	.215	.413	1.000**	.311	.201	.215	.413	.444*	1	.413	.514*
	Sig. (2-tailed)	.033	.071	.362	.362	.362	.071	.000	.181	.395	.362	.071	.050		.071	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item14	Pearson Correlation	.849**	1.000**	.290	.290	.290	1.000**	.413	.513*	.441	.290	1.000**	.413	.413	1	.880**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.214	.214	.214	.000	.071	.021	.052	.214	.000	.071	.071		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.887**	.880**	.679**	.679**	.679**	.880**	.514*	.495*	.441	.679**	.880**	.492*	.514*	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.001	.000	.020	.026	.052	.001	.000	.028	.020	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	15

Variabel Interaksi Sosial Anak (Y)

Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Total
Item1 Pearson Correlation	1	1.000**	.366	.223	.497*	.223	.147	.147	.497*	.497*	.223	.497*	.223	.147	.497*	.539*
Sig. (2-tailed)		.000	.113	.345	.026	.345	.537	.537	.026	.026	.345	.026	.345	.537	.026	.014
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2 Pearson Correlation	1.000**	1	.366	.223	.497*	.223	.147	.147	.497*	.497*	.223	.497*	.223	.147	.497*	.539*
Sig. (2-tailed)	.000		.113	.345	.026	.345	.537	.537	.026	.026	.345	.026	.345	.537	.026	.014

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item3	Pearson Correlation	.366	.366	1	.632**	.274	.632**	.226	.226	.274	.274	.632**	.274	.632**	.226	.274	.555*
	Sig. (2-tailed)	.113	.113		.003	.242	.003	.337	.337	.242	.242	.003	.242	.003	.337	.242	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item4	Pearson Correlation	.223	.223	.632**	1	.170	1.000**	.441	.441	.170	.170	1.000**	.170	1.000**	.441	.170	.668*
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.003		.472	.000	.052	.052	.472	.472	.000	.472	.000	.052	.472	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5	Pearson Correlation	.497*	.497*	.274	.170	1	.170	.555*	.555*	1.000**	1.000**	.170	1.000**	.170	.555*	1.000**	.792*
	Sig. (2-tailed)	.026	.026	.242	.472		.472	.011	.011	.000	.000	.472	.000	.472	.011	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6	Pearson Correlation	.223	.223	.632**	1.000**	.170	1	.441	.441	.170	.170	1.000**	.170	1.000**	.441	.170	.668*
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.003	.000	.472		.052	.052	.472	.472	.000	.472	.000	.052	.472	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	.147	.147	.226	.441	.555*	.441	1	1.000**	.555*	.555*	.441	.555*	.441	1.000**	.555*	.805*
	Sig. (2-tailed)	.537	.537	.337	.052	.011	.052		.000	.011	.011	.052	.011	.052	.000	.011	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item8	Pearson Correlation	.147	.147	.226	.441	.555*	.441	1.000**	1	.555*	.555*	.441	.555*	.441	1.000**	.555*	.805*
	Sig. (2-tailed)	.537	.537	.337	.052	.011	.052	.000		.011	.011	.052	.011	.052	.000	.011	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item9	Pearson Correlation	.497*	.497*	.274	.170	1.000**	.170	.555*	.555*	1	1.000**	.170	1.000**	.170	.555*	1.000**	.792*
	Sig. (2-tailed)	.026	.026	.242	.472	.000	.472	.011	.011		.000	.472	.000	.472	.011	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	.497*	.497*	.274	.170	1.000**	.170	.555*	.555*	1.000**	1	.170	1.000**	.170	.555*	1.000**	.792*
	Sig. (2-tailed)	.026	.026	.242	.472	.000	.472	.011	.011	.000		.472	.000	.472	.011	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item11	Pearson Correlation	.223	.223	.632**	1.000**	.170	1.000**	.441	.441	.170	.170	1	.170	1.000**	.441	.170	.668*
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.003	.000	.472	.000	.052	.052	.472	.472		.472	.000	.052	.472	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item12	Pearson Correlation	.497*	.497*	.274	.170	1.000**	.170	.555*	.555*	1.000**	1.000**	.170	1	.170	.555*	1.000**	.792*
	Sig. (2-tailed)	.026	.026	.242	.472	.000	.472	.011	.011	.000	.000	.472		.472	.011	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item13	Pearson Correlation	.223	.223	.632**	1.000**	.170	1.000**	.441	.441	.170	.170	1.000**	.170	1	.441	.170	.668*
	Sig. (2-tailed)	.345	.345	.003	.000	.472	.000	.052	.052	.472	.472	.000	.472		.052	.472	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item14	Pearson Correlation	.147	.147	.226	.441	.555*	.441	1.000**	1.000**	.555*	.555*	.441	.555*	.441	1	.555*	.805*
	Sig. (2-tailed)	.537	.537	.337	.052	.011	.052	.000	.000	.011	.011	.052	.011	.052		.011	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item15	Pearson Correlation	.497*	.497*	.274	.170	1.000**	.170	.555*	.555*	1.000**	1.000**	.170	1.000**	.170	.555*	1	.792*
	Sig. (2-tailed)	.026	.026	.242	.472	.000	.472	.011	.011	.000	.000	.472	.000	.472	.011		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.539*	.539*	.555*	.668**	.792**	.668**	.805**	.805**	.792**	.792**	.668**	.792**	.668**	.805**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.014	.011	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	16

Lampiran 8. Hasil Output SPSS

DESKRIPSI DATA VARIABEL PERHATIAN PENGASUH

Pengasuh memarahi anak panti yang melakukan kesalahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	10.0	10.0	10.0
	2	19	47.5	47.5	57.5
	3	8	20.0	20.0	77.5
	4	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh memberikan pujian dan hadiah kepada anak panti asuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	37.5	37.5	37.5
	3	10	25.0	25.0	62.5
	4	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh menemani anak-anak panti asuhan mengisi waktu luang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	25.0	25.0	25.0
	2	14	35.0	35.0	60.0
	3	13	32.5	32.5	92.5
	4	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh memberikan nasehat yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	25.0	25.0	25.0
	2	14	35.0	35.0	60.0
	3	13	32.5	32.5	92.5
	4	3	7.5	7.5	100.0

Total	40	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Pengasuh menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar bagi anak-anak panti asuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	25.0	25.0	25.0
2	14	35.0	35.0	60.0
3	13	32.5	32.5	92.5
4	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh mengingatkan anak-anak panti asuhan tentang tugas dan kewajiban

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	37.5	37.5	37.5
3	10	25.0	25.0	62.5
4	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak panti asuhan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	16	40.0	40.0	40.0
4	24	60.0	60.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh bersikap adil kepada anak-anakpanti asuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	7.5	7.5	7.5
2	6	15.0	15.0	22.5
3	19	47.5	47.5	70.0

4	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh menghibur dan memberikan dukungan kepada anak panti asuhan yang sedang merasa sedih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	25.0	25.0	25.0
2	14	35.0	35.0	60.0
3	13	32.5	32.5	92.5
4	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh merawat anak panti asuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	16	40.0	40.0	40.0
4	24	60.0	60.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh memberikan saran kepada anak panti asuhan yang merasa sulit menentukan pilihan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	25.0	25.0	25.0
3	23	57.5	57.5	82.5
4	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh memberikan motivasi bagi anak panti asuhan yang merasa rendah diri atau tidak percaya diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	34	85.0	85.0	85.0
	4	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak panti asuhan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	65.0	65.0	65.0
	4	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengasuh mendengarkan cerita anak-anak panti asuhan mengenai kegiatannya sehari-hari ataupun masalah yang sedang dihadapi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	37.5	37.5	37.5
	3	10	25.0	25.0	62.5
	4	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

Perhatian Pengasuh Panti Asuhan

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		40.08
Median		40.00
Mode		40 ^a
Std. Deviation		6.053
Variance		36.635
Range		25
Minimum		27
Maximum		52
Sum		1603

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

REKAPITUASIL DATA

Perhatian Pengasuh Panti Asuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	47	8.4	8.4	8.4
	jarang	136	24.3	24.3	32.7
	sering	224	40.0	40.0	72.7
	selalu	153	27.3	27.3	100.0
	Total	560	100.0	100.0	

DESKRIPSI DATA VARIABEL INTERAKSI ANAK PANTI ASUHAN

Saya membantu teman yang kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	2.00	9	22.5	22.5	22.5
	3.00	24	60.0	60.0	82.5
	4.00	7	17.5	17.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya bekerjasama dengan teman melakukan tugas keseharian kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	22.5	22.5	22.5
	3	24	60.0	60.0	82.5
	4	7	17.5	17.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan panti asuhan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	10.0	10.0	10.0
	3	25	62.5	62.5	72.5
	4	11	27.5	27.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya memberikan saran dan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	40.0	40.0	40.0
	3	21	52.5	52.5	92.5
	4	3	7.5	7.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya mudah berbaikan jika ada pertengkaran dengan teman.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	19	47.5	47.5	50.0
	3	19	47.5	47.5	97.5
	4	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya melakukan aktivitas keseharian bersama dengan teman-teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	40.0	40.0	40.0
	3	21	52.5	52.5	92.5
	4	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya bercerita kepada teman dan pengasuh jika sedang menghadapi masalah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.0	5.0	5.0
	2	12	30.0	30.0	35.0
	3	15	37.5	37.5	72.5
	4	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya akrab dengan anak-anak di panti asuhan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.0	5.0	5.0
	2	12	30.0	30.0	35.0

	3	15	37.5	37.5	72.5
	4	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang tinggal di luar panti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	19	47.5	47.5	50.0
	3	19	47.5	47.5	97.5
	4	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menyapa teman-teman dan pengasuh jika berpapasan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.5	7.5	7.5
	2	9	22.5	22.5	30.0
	3	24	60.0	60.0	90.0
	4	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah berinteraksi dengan orang baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	40.0	40.0	40.0
	3	21	52.5	52.5	92.5
	4	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya berdiskusi dengan teman jika ada waktu luang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.0	5.0	5.0

	2	13	32.5	32.5	37.5
	3	20	50.0	50.0	87.5
	4	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya bertanya kepada teman ataupun pengasuh jika ada hal yang tidak saya pahami.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	40.0	40.0	40.0
	3	21	52.5	52.5	92.5
	4	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menerima saran dan masukan dariteman-teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.5	7.5	7.5
	2	9	22.5	22.5	30.0
	3	24	60.0	60.0	90.0
	4	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menghibur teman yang sedang merasa sedih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	19	47.5	47.5	50.0
	3	19	47.5	47.5	97.5
	4	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

Interaksi Sosial Anak Panti

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		41.18
Median		40.50
Mode		39
Std. Deviation		5.970
Variance		35.635
Range		26
Minimum		29
Maximum		55
Sum		1647

REKAPITULASI DATA

Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	15	2.5	2.5	2.5
	Jarang	198	33.0	33.0	35.5
	sering	312	52.0	52.0	87.5
	selalu	75	12.5	12.5	100.0
	Total	600	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34924087
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.065
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial Anak Panti	Between Groups	(Combined)	906.775	18	50.376	2.190	.044
Asuhan * Perhatian pengasuh		Linearity	273.814	1	273.814	11.905	.002
panti asuhan		Deviation from Linearity	632.961	17	37.233	1.619	.147

Within Groups	483.000	21	23.000		
Total	1389.775	39			

REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.631	5.809		4.068	.000
	Perhatian Pengasuh Pant Asuhan	.438	.143	.444	3.053	.004

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Anak Pant Asuhan

UJI HIPOTESIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.631	5.809		4.068	.000
	Perhatian Pengasuh Pant Asuhan	.438	.143	.444	3.053	.004

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan

R SQUARE (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.176	5.419

a. Predictors: (Constant), Perhatian Pengasuh Panti Asuhan



Lampiran 9. Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar.1 diskusi dengan pembina panti asuhan mengenai penelitian yang akan dilakukan



Gambar.2 Menjelaskan kepada salah satu pembina panti asuhan mengenai tehnik instrumen penelitian yang akan dilakukan



Gambar 3. Pembagiann kuesioner kepada anak panti asuhan



Gambar 4. Menemani anak panti panti asuhan mengisi kuesioner yang telah dibagikan



Gambar 5. Diskusi dengan salah satu pembina panti asuhan setelah penelitian selesai dilakukan.

Biodata Penulis



Nama penulis Nurul Syariat lahir di Majene pada tanggal 08 September 1998, saat ini penulis tinggal di Luaor Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupate Majene Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ahmad dan Ibu Kamaria. Riwayat pendidikan penulis mulai sekolah dasar SD 28 Inp Luaor pada tahun 2004-2010, dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs Negeri 2 Majene pada tahun 2010-2013, kemudian lanjut ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pamboang pada tahun 2013-2016 dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Peneliti pernah melakukan praktek kerja lapangan di Kantor Urusan Agama (KUA) Jl. Petta Oddo Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Aisyiyah Kabupaten Majene.”**